

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI TENTANG KARANG TARUNA MALIN DEMAN DI  
KELURAHAN LAPAI KECAMATAN NANGGALO DAN  
KARANG TARUNA SINAR GUNUNG DI KELURAHAN  
GUNUNG PANGILUN KECAMATAN PADANG UTARA  
KOTAMADYA PADANG**

(SUATU STUDI KASUS)



|                              |                   |
|------------------------------|-------------------|
| UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG |                   |
| DATE IN                      | DES 1991          |
| SUBJEK                       | HD                |
| KODING                       | KKI               |
| NO. INVENTARIS               | 1878/H0/91-50 (?) |
| Oleh                         | 361.605 5 SET 5.0 |

***Dra. Setiawati***  
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh  
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1990/1991  
Surat Perjanjian Kerja No: 07/PT37.H9/N-9/1990  
Tanggal 1 September 1990

=====

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**

**1 9 9 1**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

TIM PENELITI

KETUA : Dra. Setiawati

ANGGOTA : 1. Drs. Djusman  
2. Dra. Nurmi Pangeran

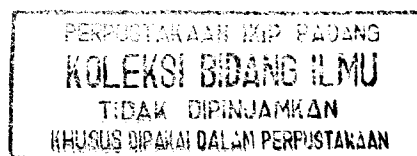
## ABSTRAK

Karang Taruna merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai pembina generasi muda yang berada ditingkat Desa atau Kelurahan. Sangat disayangkan sampai sekarang sebagian besar Karang Taruna tersebut belum mampu menjalankan misi tersebut dengan baik.

Karang Taruna Malin Deman di Kelurahan Lapai Kecamatan Nanggalo merupakan salah satu Karang Taruna yang dinilai berhasil dalam melaksanakan programnya. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya Karang Taruna tersebut menarik perhatian untuk diteliti. Sebagai perbandingan tim peneliti juga melihat Karang Taruna Sinar Gunung di Kelurahan Gunung Panggilun Kecamatan Padang Utara yang tergolong tidak berhasil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan faktor-faktor yang melatar belakangi keberhasilan Karang Taruna Malin Deman dan ketidak berhasilan Karang Taruna Sinar Gunung. Faktor-faktor yang diungkapkan itu terbatas pada aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Bentuk dan prosedur pembinaan, motivasi dan bimbingan dari Kepala Desa, Petugas sosial Kecamatan.
- 2) Pengelolaan Karang Taruna oleh ketua/wakil ketua.
- 3) Pengelolaan administrasi oleh sekretaris.
- 4) Pengelolaan administrasi keuangan oleh bendahara.
- 5) Penyelenggaraan kegiatan oleh masing-masing ketua seksi.
- 6) Kesadaran anggota akan tujuan dan partisipasinya pada setiap kegiatan.
- 7) Tanggapan masyarakat terhadap Karang Taruna tersebut.



Sesuai dengan batasan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bersifat studi kasus, data yang dikumpulkan dari pembina, ketua/wakil, para ketua seksi, bendahara, sekretaris dan anggota Karang Taruna dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi secara deskriptif.

Dari hasil yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa:

1. Keberhasilan Karang Taruna Malin Deman disebabkan oleh beberapa hal dibawah ini;
  - Pembinaan yang intensif dari Lurah, Petugas Sosial terhadap Karang Taruna tersebut.
  - Semua pengurus Karang Taruna tersebut sudah menyadari tugasnya masing-masing dan kerja sama yang kuat dengan sesama pengurus.
  - Kesadaran anggota sudah tinggi terhadap kegiatan Karang Taruna.
  - Pengelolaan administrasi dan keuangan Karang Taruna tersebut sudah baik dan lengkap.
  - Dukungan dan partisipasi masyarakat setempat cukup tinggi.
2. Ketidak berhasilan Karang Taruna Sinar Gunung dipengaruhi oleh:
  - Masih kurangnya pembinaan dan bimbingan dari Kepala Desa dan PSK Kecamatan.
  - Sebagian besar pengurus belum mengetahui dan menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya.
  - Kesadaran anggota masih rendah.

- Pengelolaan administrasi dan keuangan masih belum lengkap.
- Dukungan dan partisipasi anggota masyarakat masih sangat kurang.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini ada manfaatnya untuk pembentukan dan pembinaan Karang Taruna di masa yang akan datang.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik maupun sebagai peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan kualitas serta kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang khususnya.

Terima kasih

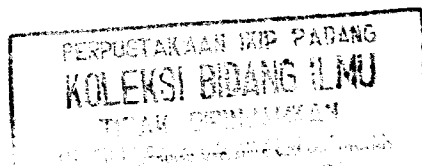
Padang, Januari 1991  
Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Zainil, M.A.  
NIP. 130 187 088

## DAFTAR ISI

|  | halaman |
|--|---------|
| ABSTRAK ,.....                                 | i       |
| PENGANTAR .....                                | iv      |
| DAFTAR ISI .....                               | v       |
| DAFTAR GAMBAR .....                            | vi      |
| UCAPAN TERIMA KASIH .....                      | vii     |
| <br>   |         |
| BAB I. PENDAHULUAN                             |         |
| A. LATAR BELAKANG MASALAH .....                | 1       |
| B. PENJELASAN ISTILAH DAN PEMBatasan MASALAH . | 5       |
| C. TUJUAN PENELITIAN .....                     | 7       |
| D. PERTANYAAN PENELITIAN .....                 | 9       |
| E. KEGUNAAN PENELITIAN .....                   | 10      |
| <br>   |         |
| BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN                      |         |
| A. LANDASAN TEORI .....                        | 11      |
| B. KERANGKA KONSEPTUAL .....                   | 27      |
| <br>   |         |
| BAB III. METODOLOGI                            |         |
| A. JENIS PENELITIAN .....                      | 29      |
| B. JENIS DAN SUMBER DATA .....                 | 29      |
| C. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPULAN DATA .....      | 32      |
| D. TEKNIK ANALISA DATA .....                   | 32      |
| <br>   |         |
| BAB IV. PENEMUAN DAN PEMBAHASAN                |         |
| A. PENEMUAN .....                              | 34      |
| B. PEMBAHASAN .....                            | 54      |
| <br>   |         |
| BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI              |         |
| A. KESIMPULAN .....                            | 61      |
| B. REKOMENDASI ..                              | 62      |
| <br>   |         |
| DAFTAR BACAAN .....                            | 64      |



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

DAFTAR GAMBAR

|                              |         |
|------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual ..... | hal. 28 |
|------------------------------|---------|



## UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat rahmat Allah Yang Maha Esa, maka penelitian ini yang berjudul "Studi tentang Karang Taruna Malin Deman di Kelurahan Lapai Kecamatan Nanggalo dan Karang Taruna Sinar Gunung di Kelurahan Gunung Panggilun Kecamatan Padang Utara Kodya Padang", telah selesai dilaksanakan. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan latar belakang keberhasilan Karang Taruna Sinar Gunung dalam beberapa dimensi.

Penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan fasilitas demi terlaksananya penelitian ini. Tanpa mengurangi arti terima kasih kami pihak yang lain, maka pada kesempatan ini secara khusus kami ingin menyampaikan terima kasih kepada;

1. Bapak Rektor IKIP Padang beserta semua jajarannya yang telah memberikan peluang dan fasilitas kepada kami dalam melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Wali Kota Madya Kepala Daerah Tingkat II Padang yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak Kepala Depertemen Sosial Tk. II Kodya Padang, yang telah memberikan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Bapak Camat Kecamatan Padang Utara dan Bapak Camat Keca-

matan Nanggalo beserta Lurah di Kelurahan Lapai dan Kelurahan Gunung Panggilun yang telah memberikan izin dan fasilitas demi terlaksananya penelitian ini.

5. Pengurus Karang Taruna Malin Deman dan Karang Taruna Sinar Gunung di kelurahan Gunung Panggilun beserta semua anggota yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan dirinya sebagai objek penelitian dan sekaligus telah memberikan data yang sangat dibutuhkan.

Mudah-mudahan semua bantuan yang telah diberikan itu akan menjadi amal yang saleh dan mendapat balasan yang selayaknya dari Allah Yang Maha Esa.

Padang, Januari 1991

Tim peneliti

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan akan dapat dicapai dengan baik dan berhasil, apabila sumber daya potensi yang ada dalam masyarakat dapat dimanfaatkan dan digerakkan sebaik-baiknya. Adapun sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan tersebut adalah manusia. Oleh karena itu keberhasilan pembangunan akan banyak ditentukan oleh kualitas dan tingkat peran yang diberikan oleh masyarakatnya.

Salah satu sumber insani dalam pembanguana nasional dalam masyarakat yang berperan sebagai pewaris dan penerus cita-cita bangsa adalah generasi mudanya. Oleh sebab itu generasi muda itu sendiri perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara intensif atau dengan kata lain perlu adaya upaya/ program dan kegiatan secara terus menerus dengan melibatkan peran serta dab tanggung jawab generasi muda itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh menteri Pemuda dan Olah raga dalam pidatonya sebagai berikut;

"Generasi muda adalah sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai manusia yang diharapkan dalam pembangunan bangsa, maka dari itu generasi muda perlu memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang baik secara jasmani, rohani dan sosial (Pidato tgl. 19 Januari 1981)".

Sebagai realisasi dari maksud di atas, pamerintah melalui Depertemen Sosial telah membentuk suatu wadah untuk

membina dan mengembangkan bakat, minat dan potensi generasi muda/ kelurahan. Tepatnya pada tahun 1960, wadah tersebut dikenal dengan nama Karang Taruna. Adapun Karang Taruna ini merupakan organisasi sosial masyarakat yang terdapat di tingkat desa/kelurahan.

Karang Taruna pada dasarnya merupakan potensi yang cukup besar yang dapat didayagunakan untuk menyelenggarakan berbagai upaya dalam pembangunan, sebab tugas mereka adalah sebagai penggerak pembangunan masyarakat. Hal ini terlihat dari program kerja Karang Taruna yang secara umum terkait dengan kepentingan masyarakat dan pembangunan nasional seperti; pertanian, kependudukan, lingkungan hidup dan keluarga berencana dan lain sebagainya.

Kalau kita lihat dalam praktek dan pelaksanaannya, Karang Taruna telah mengalami perkembangan yang pesat, khusus selama periode IV. Sebagai gambaran bagi kita dapat dilihat tahun 1960, hanya terdapat satu buah Karang Taruna, awal Pelita I tercatat 118 buah dan akhir Repelita I tercatat 620 buah. Perkembangan selanjutnya akhir Repelita II sebanyak 3359 buah, Pelita ketiga meningkat menjadi 10220 buah, dan pada Pelita keempat secara umum dikemukakan bahwa Karang Taruna rata-rata pada tiap-tiap desa/kelurahan sudah dapat terbentuk atau terwujud.

Di Sumatera Barat pada saat ini telah tercatat sebanyak 4025 buah Karang Taruna dari 3539 jumlah desa/ kelurahan yang ada. Untuk kota madya Padang tercatat 205 Karang Taruna dari 193 desa/kelurahan yang ada di kota Madya Padang.

Hasil wawancara tim peneliti (studi kasus) dengan Kepa-

la Bidang Depsos Kodya Padang 26 Juni 1990 mengemukakan sebagai berikut; Sebagian besar Karang Taruna yang ada di Kodya Padang belum berkembang secara baik dan sempurna. Namun demikian ada satu buah Karang Taruna yang sudah tergolong maju, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Karang Taruna tersebut adalah Karang Taruna Malin Deman yang terdapat di Kelurahan Lapai Kecamatan Nanggalo Kodya Padang. Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring dari tim evaluasi Kodya Padang tahun 1989. Karang Taruna ini merupakan pemenang I Tingkat Sumatera Barat dan sekaligus mewakili Sumatera Barat di tingkat Nasional (wawancara dengan Syamsurizal sebagai ketua Karang Taruna Malin Deman pada tgl. 27 Juni 1990).

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan penilaian Karang Taruna Deperteman Sosial RI, keberhasilan Karang Taruna Malin Deman dapat digambarkan sebagai berikut;

- Kepengurusan Karang Taruna ini sudah terbentuk dan masing-masing telah berfungsi dengan baik.
- Sudah adanya pertemuan berkala antara sesama pengurus dan antara pengurus dengan anggota.
- Karang Taruna ini sudah mempunyai kontor tersendiri.
- Karang Taruna ini sudah mengelompokkan anggota sesuai dengan hobi dan kemampuan mereka.
- Karang Taruna ini sudah melibatkan generasi muda dalam kegiatan-kegiatan pengisian waktu senggang seperti; wirid remaja yang diadakan satu kali dalam seminggu yang telah terorganisir dengan baik.
- Untuk meningkatkan kemampuan anggota Karang Taruna juga

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

memberikan latihan kepada generasi muda, latihan mubalig dan orator.

- Karang Taruna ini sudah mengelola pengambilan sampah di kelurahannya sebagai salah satu pemasukkan Karang Taruna.
- Karang Taruna ini sudah membuat suatu perusahaan jubin yang pekerjanya adalah anggota-anggota yang menganggur dengan pemberian upah sesuai dengan hasil kerjanya.
- Karang Taruna ini sudah mempunyai mobil sendiri hasil jasa pengambilan sampah.
- Dari segi kegiatan olah raga dan kesenian, Karang Taruna ini pernah mewakili Sumatera Barat ketingkat nasional dalam cabang olah raga voli ball.
- Administrasi Karang Taruna ini sudah dapat dikatakan lengkap.
- Partisipasi dalam anggota Karang Taruna ini sangat tinggi.

Sebagai bandingan peneliti juga mencoba dalam aspek yang sama melihat Karang Taruna yang belum berkembang dengan baik. Dalam hal ini peneliti ingin melihat; Karang Taruna Sinar Gunung di Kelurahan Gunung Panggilun, Kec. Padang Utara. Hal ini disebabkan oleh informasi dari Kepala Bidang Depertemen Sosial. kedua Karang Taruna tersebut berdirinya pada tahun yang bersamaan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus Karang Taruna Sinar Gunung yang bernama Desbarinal (sekretaris) di peroleh informasi bahwa; Sejak berdirinya Karang Taruna di Kelurahan tersebut ada 7 program kegiatan yang telah disusun yakni; sepak bola, bola volli, tenis meja, bulu tangkis, sepak takrau, wirid remaja dan kesenian. Semuanya itu hanya

beberapa beberapa buah saja yang berjalan dan itu pun hanya beberapa bulan saja. Pada mulanya para anggota begitu bergairah namun beberapa bulan kemudian menurun dan sampai saat ini tidak aktif sama sekali (wawancara tanggal 28 Juni 1990).

Keberhasilan Karang Taruna Malin Deman dan ketidak berhasilan Karang Taruna Sinar Gunung sebagaimana yang telah dikemukakan di atas cukup menarik, karenanya perlu dikaji secara seksama dan mendalam melalui penelitian. Melalui penelitian ini dapat dilihat faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi keberhasilan Karang Taruna Malin Deman dan Ketidak berhasilan Karang Taruna Sinar Gunung.

Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi petugas sosial Kecamatan sebagai pembina fungsional Karang Taruna dan bagi Kepala desa sebagai pembina Karang Taruna. Di samping itu juga sebagai pedoman bagi Karang Taruna yang lain dalam pengembangan Karang Taruna di masa yang akan datang.

## B. Penjelasan Istilah dan Pembatan Masalah

### 1. Penjelasan Istilah

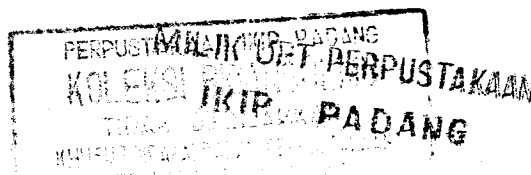
Karang Taruna adalah suatu wadah pembinaan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial yang timbul dari dan oleh masyarakat, terutama generasi mudanya yang berada di desa/kelurahan yang bergerak terutama dibidang kesejahteraan sosial. Secara fungsional dibina oleh Depsos dan Kepala Desa. Adapun anggotanya, antara umur 7 sampai 10 tahun yang masuk secara

ra otomatis. Sedangkan Karang Taruna Malin Deman adalah Karang Taruna yang terdapat di Kelurahan Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang dan Karang Taruna Sinar Gunung yang terdapat di Kelurahan Gunung Panggilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

## 2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini adalah studi kasus, yang ruang lingkungannya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut;

- a. Bentuk-bentuk pembinaan dan pengawasan yang diberikan sebagai berikut;
  - PSK Kecamatan selaku pembina yang fungsional Karang Taruna.
  - Kepala desa selaku pembina Karang Taruna
- b. Pengelolaan Karang Taruna oleh pengurus (ketua/wakil, sekretaris, bendahara, ketua-ketua seksi yang mencakup hal-hal sebagai berikut.
  - 1) Cara dan prosedur pembuatan suatu perencanaan
  - 2) Cara dan prosedur dalam pengorganisasian/ pembentukan personil.
  - 3) Cara dan bentuk pemberian motivasi
  - 4) Cara dan prosedur dalam mengawasi dan menilai
  - 5) Cara mengatur dan mengelola ketatausahaan
  - 6) Pengaturan keuangan dan prosedur dalam mendapatkan dana.
  - 7) Cara dan prosedur dalam mengadakan hubungan dengan pihak lain





c. Partisipasi anggota terhadap Karang Taruna yang meliputi;

- 1) Keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan
- 2) Tingkat pemahaman anggota tentang maksud dan tujuan serta manfaat Karang Taruna.
- 3) Manfaat yang dirasakan pada anggota dari organisasi Karang Taruna.

d. Tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap Karang Taruna yang meliputi;

- 1) Pemahaman masyarakat terhadap maksud dan tujuan Karang Taruna.
- 2) Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap Karang Taruna.
- 3) Manfaat-manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya Karang Taruna.

### C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, ingin dilihat hal-hal sebagai berikut;

a. Bentuk-bentuk pembinaan serta pengawasan oleh

- 1) Pekerja sosial Kecamatan, selaku pembimbing Karang Taruna
- 2) Kepala desa sebagai pembina Karang Taruna.

- b. Cara dan prosedur yang dilakukan pengurus (ketua/wakil ketua, sekretaris, bendahara, masing-masing ketua seksi) dalam mengelola Karang Taruna. Kalau dirinci lagi dapat dilihat sebagai berikut;
- 1) Cara dan prosedur yang dilakukan ketua/wakil ketua, dalam merencanakan, mengorganisasikan, membentuk staf (personil, pemberian motivasi dan monitoring, serta mengadakan hubungan dengan pihak lain).
  - 2) Cara mengatur dan mengelola ketatausahaan Karang Taruna.
  - 3) Cara mengelola dana dan mendapatkan dana Karang Taruna.
- c. Partisipasi anggota terhadap Karang Taruna yang meliputi;
- 1) Gambaran tentang keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan.
  - 2) Tingkat pemahaman anggota tentang maksud, tujuan serta manfaat Karang Taruna.
  - 3) Manfaat yang dirasakan para anggota dari organisasi Karang Taruna.
- d. Tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap Karang Taruna yang meliputi;
- 1) Pemahaman masyarakat terhadap maksud dan tujuan Karang Taruna.
  - 2) Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap Karang Taruna.
  - 3) Manfaat-manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya Karang Taruna.

#### D. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Adapun pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah bentuk pembinaan yang diberikan oleh Petus Sosial Kecamatan dan Kepala desa terhadap Karang Taruna.
2. Bagaimana cara dan prosedur yang dilakukan PSK (Petugas Sosial Kecamatan) dan Kepala desa dalam mengawasi dan memonitoring kegiatan Karang Taruna.
3. Bagaimanakah cara dan prosedur yang dilalui ketua/wakil dalam merencanakan suatu kegiatan.
4. Bagaimanakah cara dan prosedur yang ditempuh di dalam pembentukan personil Karang Taruna.
5. Apakah bentuk-bentuk motivasi yang diberikan ketua/wakil ketua terhadap anggota Karang Taruna, dan prosedur pembinaannya bagaimana.
6. Bagaimana cara dan prosedur yang dilalui dalam mengadakan evaluasi dan monitoring terhadap Karang Taruna oleh ketua/wakil.
7. Bagaimana gambaran pelaksanaan oleh setiap seksi Karang Taruna oleh masing-masing ketua seksi.
8. Bagaimanakah gambaran pengelolaan ketatausahaan oleh sekretaris Karang Taruna.
9. Bagaimanakah gambaran pengelolaan keuangan oleh bendahara dan prosedur yang dilakukan dalam mendapatkan dana Karang Taruna oleh seksi dana.

10. Bagaimanakah gambaran tingkat pemahaman anggota terhadap maksud dan tujuan serta manfaat Karang Taruna dan tingkat keikut sertaannya dalam setiap kegiatan.
11. Manfaat-manfaat apa saja yang dirasakan anggota dan organisasi Karang Taruna.
12. Bagaimanakah tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap Karang Taruna yang meliputi;
  - a. Sampai dimanakah pemahamannya terhadap Karang Taruna
  - b. Bagaimanakah gambaran partisipasi masyarakat terhadap Karang Taruna.
  - c. Manfaat-manfaat apa saja yang dirasakan masyarakat dari Karang Taruna.

#### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai;

1. Input bagi Depertemen Sosial dalam usaha pembinaan dan pengembangan organisasi Karang Taruna, khususnya Karang Taruna yang berada di lingkungan Kodya Padang.
2. Input bagi para pembina Karang Taruna dalam meningkatkan mutu binaannya.
3. Bahan informasi dan pedoman bagi Karang Taruna lainnya dalam meningkatkan kegiatannya.
4. Sumbangan ilmiah dalam dunia ilmu, khususnya dalam dunia pendidikan.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Karang Taruna Sebagai Pembinaan Generasi Muda

Generasi muda adalah sebagai anggota masyarakat yang memiliki andil yang menentukan di dalam kemajuan pembangunan suatu masyarakat. Hal ini disebabkan oleh karena mereka adalah sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa (masyarakat) di masa sekarang dan juga masa akan datang. Hal ini dijelaskan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda ( Tgl. 28 Oktober 1978)

"Tanpa ikut sertanya generasi muda , pembangunan sulit berhasil, bukan saja karena pemuda merupakan lapisan masyarakat yang cukup besar, tapi yang lebih penting, tanpa kegairahan dan kreatifitas pemuda maka pembanguna bangsa kita dalam jangka panjang dapat kehilangan arah kesinambungannya. Jika pemuda masa sekarang terpisah dari persoalan masyarakat, maka sulit lahir pemimpin-pemimpin bangsa akan datang yang dapat memimpin bangsanya sendiri.

Dari kutipan di atas dapat dilihat, jika suatu masyarakat generasi mudanya kurang berkualitas dan kurang berpartisipasi dalam pembangunan, dapat menyebabkan tersendatnya jalan pembangunan, dan sekaligus masyarakat tersebut akan ketinggalan dari masyarakat yang lain, seperti juga dijelaskan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan itu (Tgl. 28 Oktober 1978)

"Jika pemuda-pemuda sekarang melempem dan tidak mempunyai gairah untuk belajar dan menuntut ilmu dan tidak mempunyai keterampilan, maka sulitlah bangsa kita dapat mencapai kemajuan yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain".

Salah satu wadah pembina dan pengembangan generasi muda, sebagai organisasi fungsional di tingkat Desa/kelurahan adalah organisasi Karang Taruna. Menurut Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia (1988, hal 3) Karang Taruna adalah;

"Salah satu wadah pembina dan pengembangan generasi muda, yang tumbuh dari dan oleh, dan untuk rakyat/masyarakat, terutama generasi muda wilayah desa/kelurahan yang bergerak terutama dalam bidang kesejahteraan sosial yang secara fungsional di bina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial".

Bertolak dari pendapat di atas, dapat kita peroleh gambaran bahwa Karang Taruna lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai wadah sosial, yang mempunyai potensi untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Agaknya, Karang Taruna pada hakekatnya merupakan tanggung jawab generasi muda selaku pengelola. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda bisa terlibat langsung dalam kegiatan Karang Taruna ini. Generasi muda yang dituntut di sini adalah generasi muda yang giat bekerja demi kesejahteraan bangsa dan negara dan bertanggung jawab terhadap beban yang diberikan kepadanya.

Selanjutnya dalam buku Pedoman Karang Taruna, yang dikeluarkan oleh Direktorat Bina Karang Taruna, Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia tahun 1988, dapat dikemukakan sebagai berikut ini;

a. Tujuan Karang Taruna

Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan generasi muda di desa/kelurahan yang semakin meningkat, sebagai manusia-manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya melalui usaha pencegahan pengembangan sosial.

b. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Karang Taruna

Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan dan merupakan wadah partisipasi masyarakat di bidang pembinaan dan pengembangan generasi muda yang bersifat lokal dan secara organisasi berdiri sendiri.

Adapun tugas pokok Karang Taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial generasi muda di lingkungannya.

Fungsi Karang Taruna dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Menanamkan pengertian, meningkatkan kesadaran serta memasyarakatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila.
- Memupuk kreativitas generasi muda serta membina usaha-usaha kesejahteraan sosial yang bersifat rekreatif, edukatif, ekonomis, produktif dan kegiatan lainnya.
- Melaksanakan usaha-usaha pencegahan kenakalan remaja serta aktif dalam kegiatan dikalangan generasi muda.
- Memelihara dan memupuk rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial serta mengembangkan dan mewujudkan harapan generasi muda.

c. Keanggotaan dan Kepengurusan Karang Taruna

Sistem keanggotaan Karang taruna menganut sistem stelsel pasif yang berarti seluruh generasi muda dalam lingkungan desa/kelurahan yang berusia 7 sampai 40 tahun baik sebagai subjek maupun sebagai objek pembangunan sosial adalah anggota karang taruna yang selanjutnya disebut sebagai warga karang taruna.

Setiap generasi muda dalam kedudukannya sebagai warga Karang taruna mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal, keturunan, suku, jenis kelamin dan kedudukan sosial, pendidikan politik dan agama.

Susunan organisasi kepengurusan karang taruna dapat dikemukakan sebagai berikut:

- ketua
- wakil ketua
- sekretaris
- wakil sekretaris
- bendahara
- pembantu umum
- seksi-seksi : Olahraga, kesenian, organisasi, pelayanan kesejahteraan sosial, pengabdian masyarakat, usaha, usaha, pendidikan dan latihan, kerohanian dan pendidikan mental. Kepengurusan Karang taruna tersebut dipilih secara musyawarah kecuali ketua. Adapun ketua dipilih diantara pemuka-pemuka

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG



masyarakat dihadapan kepala desa/kelurahan.

d. Pelindung dan Pembina Karang Taruna

- 1) Pelindung utama Karang taruna Ibu Tin Suharto selaku ibu negara.
- 2) Pembina fungsional Karang taruna:
  - Mentri sosial pembina utama nasional Karang taruna.
  - Direktur Jendral Bina Kesejahteraan Sosial pembina fungsional karang taruna tingkat pusat.
  - Kepala kantor wilayah Depertemen sosial/bina sosial pembina fungsional Karang taruna tingkat propinsi.
  - Kantor depertemen sosial/cabang dinas sosial pembina fungsional Karang taruna tingkat kabupaten/kota madya.
  - Penghubung sosial kecamatan, petugas instansi sosial kabupaten/kota madya pembina fungsional karang taruna tingkat kecamatan.
- 3) .Pembina
  - Gubernur kepala daerah tingkat I pembina Karang taruna tingkat propinsi.
  - Bupati/ kota madya pembina karang taruna tingkat kabupaten atau kota madya.
  - Camat pembina karang taruna tingkat kecamatan.
  - Kepala desa pembina karang taruna tingkat desa.

e. Program Kegiatan Karang Taruna

Program kerja karang taruna hendaknya sesuai dengan kondisi objektif generasi muda dan masyarakat lingkungannya. Keobjektifan yang dimaksud meliputi permasalahan

nyata generasi muda dan lingkungannya, potensi yang ada, sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan serta kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan mendesak baik oleh masyarakat maupun oleh generasi muda. Adapun program kegiatan tersebut meliputi:

1) Bidang organisasi dan administrasi:

- Menyusun anggaran rumah tangga
- Penyediaan/pengadaan dan pemeliharaan sarana/prasarana kegiatan.
- Menciptakan mekanisme dan tata kerja yang baik
- Latihan kepemimpinan, calon kader dan pengurus.
- Penertiban administrasi (agenda, pembukuan, pencatatan, pelaporan).
- Kegiatan lain yang berkaitan dengan organisasi dan administrasi.

2) Bidang kesenian, olah raga dan rekreasi

- Pembentukan klub-klub olah raga dan kesenian.
- Mengadakan latihan rutin olah raga dan kesenian
- Mengadakan Porseni Karang taruna.
- Mengadakan rekreasi, studi tour, karya wisata.
- Kegiatan lain yang dapat mengembangkan kreatifitas dan cinta tanah air.

3) Bidang keterampilan

- Mengadakan kursus dan latihan keterampilan
- Mengadakan kegiatan usaha ekonomis produktif di bidang pertanian, perternakan, kerajinan, perbengkelan.

- Kegiatan-kegiatan lain yang bersifat ekonomis produktif sesuai dengan lingkungan setempat.
- 4) Bidang usaha kesejahteraan sosial
- Pelayanan kesejahteraan sosial (penyantunan anak terlantar, para cacat dan lain-lain).
  - Penggalan sumber-sumber sosial masyarakat (mengumpulkan dan menyalurkan dana sosial dan lain-lain).
  - Mengisi kegiatan seksi kesejahteraan sosial pada LKMD,
- 5) Bidang umum
- Kerjasama dengan organisasi pemuda dan sosial lainnya.
  - Kegiatan pengabdian masyarakat
  - Kegiatan pembauran
  - Kegiatan di bidang kependudukan, gizi kesehatan, lingkungan hidup, keagamaan, keperasi, dan lain-lainnya.
- 6) Bidang-bidang lain yang sesuai kondisi setempat.

Dengan memperhatikan tujuan, kedudukan, tugas pokok dan fungsi keanggotaan dan kepengurusan serta program kegiatan Karang Taruna yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Karang Taruna merupakan suatu wadah yang memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam penciptaan generasi muda yang teguh, ulet, kreatif, dinamis, mau berkorban, penuh pengertian dan tanggung jawab, Organisasi ini dibentuk dari dan oleh masyarakat dan dibina serta dilindungi oleh pemerintah mulai dari tingkat, daerah sampai pada tingkat kelurahan/ desa. Program kegiatan dari Karang Taruna ini selalu disesuaikan dengan kondisi objektif generasi muda dan masya-

rakat lingkungan, dengan kata lain program-program Karang Taruna selalu disesuaikan dengan kemampuan dan minat para generasi muda dan dengan memperhatikan keadaan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: Kepemimpinan pengurus dengan kata lain cara atau teknik pengurus dalam mengelola para anggota dan partisipasif anggota terhadap semua kegiatan yang telah direncanakan. Di samping itu dukungan masyarakat juga suatu faktor yang ikut menentukan.

## 2. Kepemimpinan Pengurus dan Pengaruhnya terhadap Kelancaran Kegiatan Karang Taruna

Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan terdahulu, bahwa faktor kepemimpinan pengurus, pembina sangat menentukan sekali bagi kelancaran kegiatan suatu organisasi. Demikian pula halnya dengan Karang Taruna, seandainya seorang pemimpin yang kurang kurang menyenangkan atau kurang baik dalam memimpin kegiatan suatu kelompok akan dapat menimbulkan rasa anti pati dan rasa kurang senang bagi orang-orang yang dipimpinnya.

Seorang pemimpin ataupun pengurus, hendaklah menampilkan sifat-sifat yang menyenangkan bagi pihak lain. Seringkali kita lihat suatu kegiatan macet/tidak jalan atau tidak berhasil, hal ini disebabkan kurang beresnya pimpinan dan kurangnya dukungan dari anggota. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (1979, hal. 50):

"... kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kelompok pimpinan dalam suatu organisasi sangat menentukan berhasil tidaknya organisasi itu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika demikian halnya, maka setiap orang disebut pemimpin harus selalu berusaha untuk memiliki sebanyak mungkin sifat-sifat kepemimpinan yang baik!"

Dari pendapat di atas nampak bagi kita bahwa sifat-sifat seorang pemimpin akan menentukan dan mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi yang dipimpinnya. Maka dari itu seorang pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat yang menyenangkan bagi anggota, karena sifat-sifat yang ditampilkan oleh seorang pemimpin itu akan mempengaruhi segala sikap dan tingkah laku anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Sebagaimana kita ketahui bahwa anggota-anggota yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna itu telah mempunyai pandangan-pandangan dan memiliki arti tersendiri terhadap kegiatan yang mereka ikuti, sangat membutuhkan pimpinan yang bijaksana dan mampu mengelola orang-orang sesuai dengan potensinya masing-masing. Mereka akan giat dan aktif pada kelompok, kalau seandainya mereka mendapat pengarahan, bimbingan dari pimpinannya dan juga kalau mereka menyenangi pimpinannya itu. Sehingga dapat dikatakan : Sifat-sifat yang kurang baik dari seorang pimpinan akan melemahkan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan. Sebaliknya pimpinan yang bersifat menyenangkan dengan tipe kepemimpinan yang demokratis sebagai pendorong dan pemberi semangat terhadap anggota dalam kelompok. Sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (1979, hal.51);

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

"... bahwa seorang pemimpin dapat dikatakan seorang pemimpin baik, jika ia memiliki sifat-sifat (ciri-ciri tertentu".

Sehubungan dengan sifat-sifat seorang pemimpin yang baik, Gerungan (1979, hal. 138) mengemukakan sebagai berikut:

1. Sosial perception (penglihatan sosial) yaitu kecakapan untuk dapat melihat dan memahami perasaan, sikap, dan kebutuhan anggota atau orang lain.
2. Kecerdasan yang tinggi, seorang pemimpin itu diharapkan mempunyai kecakapan untuk berfikir secara abstrak yang lebih tinggi dari pada anggotanya.
3. Emotional stability, yaitu keseimbangan atau perasaan seorang pemimpin dituntut memiliki kematangan emosional.

Di samping sifat-sifat pemimpin yang telah dikemukakan di atas, tipe atau corak kepemimpinan seorang pemimpin seorang pemimpin juga sangat mempengaruhi kelancaran suatu organisasi.

Bermacam-macam tipe kepemimpinan yang dikemukakan para ahli diantaranya : tipe kepemimpinan otoriter, Laiser Faire, tipe kepemimpinan demokratis yang dapat menciptakan suasana kerja yang baik dan timbulnya rasa tanggung jawab dari anggota secara spontan karena pada tipe demokratis ini para anggota dapat aktif dan kreatif dalam kelompok sebagaimana dorongan dan motivasi yang baik dari pemimpin. Dalam hal ini W. A Gerungan (1984, hal. 136) mengemukakan sebagai berikut;

"Sudah diadakan penyelidikan, maka nyata bahwa pada umumnya cara pimpinan demokratislah yang paling disukai oleh anggota kelompok, ialah 90 % dari pilihan semua anggota ke 4 kelompok itu memilih pimpinan demokratis, dan ada juga yang memilih cara laiser fayer dan sedikit sekali memilih cara otoriter".

Di samping itu Hasanuddin dalam penelitiannya yang berjudul "Kepemimpinan Tutor dan Motif Berprestasi Warga Belajar sebagai Faktor yang Menentukan Terhadap Dicapainya Warga Belajar Paket A di Sumatera Barat" yang hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut;

Tutor yang lebih demokratis dan manusiawi akan merupakan dorongan yang besar bagi warga belajar untuk belajar lebih baik dan besar kemungkinan mereka akan lebih berhasil. Melalui penelitian ini dilihat cara kepemimpinan yang ditampilkan pengurus dalam mengelola dan menggerakkan Karang Taruna, baik Karang Taruna Malin Deman yang tergolong berhasil maupun Karang Taruna Sinar Gunung yang tergolong tidak berhasil. Adapun aspek-aspek kepemimpinan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, motivasi/penggerak, koordinasi, pengawasan dan penilaian. Untuk lebih jelasnya hal ini akan diuraikan pada bagian berikut;

#### a. Perencanaan

Agar suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik perlu suatu rencana yang baik pula, dan ini merupakan langkah awal sebelum kegiatan dilaksanakan. Menurut Sondang P. Siagian (1985, hal. 108) yang dimaksud dengan perencanaan adalah: Keseluruhan proses penulisan dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Adapun beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan oleh pemimpin/pengu-

rus, diantaranya adalah mengikutsertakan pihak-pihak tertentu, khususnya orang-orang yang akan melaksanakannya. Hal ini akan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan sekaligus dapat menanamkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab pada semua pihak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadari Ibrahim (1988, hal.19);

"Suatu rencana yang tersusun bersama akan menimbulkan perasaan ikut terlibat dan perasaan ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Setiap orang yang merasa ikut serta dapat diharapkan berpartisipasi secara aktif dan pasif dalam pelaksanaannya, merasa dihargai dalam organisasi atau dalam kelompok."

Selain itu dalam pembuatan suatu rencana, masalah waktu juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini untuk jangka waktu berapa perencanaan itu dibuat. Apakah untuk jangka pendek atau jangka panjang. Sebagaimana dikemukakan oleh Hadaya Ningrat (1981, hal. 135);

"Untuk jangka waktu berapa lama kegiatan itu ditetapkan perlu diperhatikan. Apakah untuk jangka panjang, atau jangka pendek".

Di samping itu didalam pembuatan rencana perlu diperhatikan sumber-sumber yang tersedia, karena hal ini sangat mendukung pelaksanaannya.

#### b. Pengorganisasian

Sebagaimana kita ketahui, bahwa kegiatan pengorganisasian termasuk salah satu kegiatan pengelolaan. Yang dimaksud dengan pengorganisasian adalah; Suatu usaha dalam menciptakan wadah atau tempat untuk terlaksananya suatu aktivitas dalam organisasi yaitu dengan jalan menetapkan bidang-bidang yang akan dilaksanakan. Setiap bidang memi-



liki tugas masing-masing dan secara keseluruhan merupakan sistem dalam mencapai tujuan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pengorganisasian pada perinsipnya adalah usaha dalam membagi-bagikan tugas pada seseorang sesuai dengan bidang kerja yang diperlukan dalam mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaannya seorang pimpinan hendaknya membagikan tugas-tugas tersebut pada bawahannya sesuai dengan bidang kerja, kemampuan, kemauan dan keahliannya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1988, hal.28) sebagai berikut;

"Pengelompokkan satuan kerja hendaknya memperhitungkan beban tugas, sifat pekerjaan, spesialisasi yang diperlukan untuk melaksanakannya, antara yang satu dengan yang lainnya terhadap keseimbangan untuk mencapai tujuan.

Di samping hal yang dikemukakan di atas dalam pengorganisasian perlu diperhatikan bahwa masing-masing bidang kerja hendaknya jelas aktivitas apa yang akan dilaksanakannya, karena hal ini akan menentukan kewajiban dan tanggung jawab mereka masing-masing. Dalam hal ini Hadari Nawawi (1988, hal.28) menjelaskan "... setiap unit kerja akan menggambarkan juga aktivitas-aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengorganisasian pada seseorang/kelompok orang atau menciptakan bidang-bidang kerja sesuai dengan kebutuhan organisasi spesialisasi dan kemampuan mereka masing-masing.

### c. Motivasi/Pengawasan

Kegiatan motivasi merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk merangsang timbulnya kegairahan kerja para bawahan, sehingga mereka akan bekerja lebih baik dan aktif.

Di dalam mencapai tujuan organisasi, kegiatan motivasi merupakan hal yang amat dibutuhkan, karena hal ini dapat menyebabkan para bawahan mau bekerja atau melakukan suatu aktivitas tertentu dengan penuh semangat dan dengan perasaan senang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sondang P Siagian (1985, hal.105);

"Motivasi/penggerakan itu adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahannya sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien".

Dari kutipan di atas dapat dilihat, dengan adanya motivasi itu diharapkan semangat kerja dari para bawahan akan meningkat tinggi.

Di dalam pelaksanaan motivasi tersebut dapat dibedakan berupa materil dan non materil. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Soekarno (1984, hal. 31):

"Peransang pada dasarnya dapat berupa materil maupun non materil, yang berupa materil, misalnya; berbentuk hadiah, apakah berupa barang/benda ataupun uang. Sedangkan yang non materil berupa penghargaan ataupun pujian dan sebagainya".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan motivasi sangat diperlukan baik berupa materil maupun non materil.

#### d. Koordinator

Koordinasi adalah suatu usaha dalam mensinkronisasikan dan menyatukan kegiatan dari sekelompok orang dalam suatu organisasi, sehingga masing-masing bagian yang terdapat dalam organisasi itu tidak bertindak sendiri-sendiri, melainkan saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Adapun tujuan dari koordinasi ini adalah; untuk menciptakan suatu kesatuan arah atau tindakan bagi seluruh orang-orang/bahagian yang ada dalam organisasi itu. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa koordinasi ini amat penting dalam suatu organisasi.

Perlu kita ketahui, untuk menciptakan suatu koordinasi yang baik antara atasan dengan bawahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Oteng Sutisma (1987, hal.210);

"Betapa pentingnya saluran komunikasi yang memadai di antara para anggota organisasi, jika koordinasi yang efektif hendak dicapai".

Adapun pelaksanaan dari koordinasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara sebagaimana yang telah dikemukakan oleh M. Manulang (1981, hal. 79) adalah sebagai berikut;

"Koordinasi dapat dilakukan melalui: 1) Mengadakan pertemuan resmi antara unsur-unsur atau unit yang harus dikoordinasikan, 2) Mengangkat seseorang sebagai panitia koordinasi, 3) Membuat buku pedoman dan 4) Pemimpin mengadakan pertemuan informasi dengan bawahan".

Dalam penelitian ini akan diungkapkan cara dan prosedur koordinasi yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna.

#### e. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang amat penting dalam suatu organisasi, karena arah dari pengawasan itu adalah pelaksanaan kegiatan. Apakah kegiatan itu betul-betul terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak.

Di dalam pelaksanaannya, pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan langsung ke lapangan, sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan-laporan baik secara tertulis maupun secara lisan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1988, hal. 45);

"Pengawasan atau pengamatan dapat dilakukan secara langsung terhadap beberapa aspek atau kegiatan dalam proses pencapaian tujuan".

Adapun sasaran dari pengawasan ini adalah dalam rangka usaha perbaikan-perbaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oteng Sutisna (1977, hal. 206) sebagai berikut "... salah satu prinsip dari pengawasan adalah mengarah kepada usaha perbaikan".

Dalam penelitian ini akan diungkapkan bentuk-bentuk pengawasan dan prosedur yang dilakukan dalam pemberiannya oleh kedua Karang Taruna tersebut.

#### f. Penilaian

Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu organisasi, sebab kegiatan tersebut mengarah pada penilaian hasil yang telah dica-

pai dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu prinsip dalam pelaksanaan evaluasi adalah dilaksanakan secara rutin dan kontinuitas, sehingga dapat membawa hasil yang besar. Dalam hal ini Hadari Nawawi (1988, hal. 45) menjelaskan sebagai berikut "Evaluasi akan efektif bilamana dilakukan secara terus menerus dan efektif".

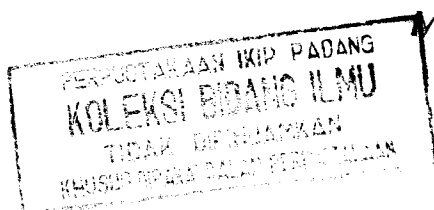
Tujuan dari pelaksanaan evaluasi ini adalah untuk mengambil tindakan terhadap aspek-aspek yang di evaluasi dan sekaligus merupakan usaha follow up.

Dalam penelitian ini akan diungkapkan bentuk-bentuk penilaian dan prosedur dalam pemberiannya oleh kedua Karang Taruna tersebut.

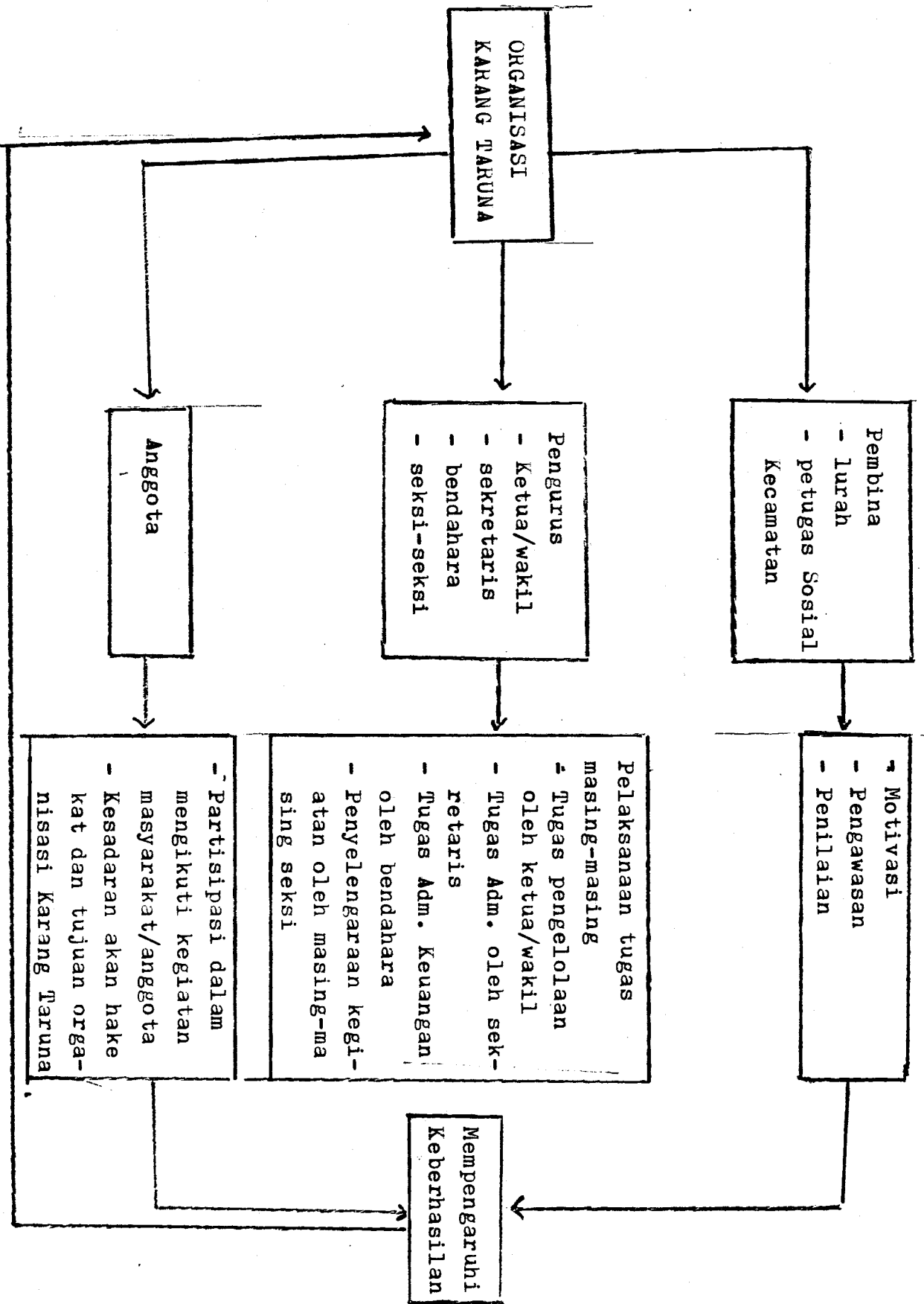
#### B. Kerangka Konseptual

Pada bahagian pertama telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang melatar belakangi keberhasilan Karang Taruna Malin Deman di Kelurahan Lapai dan ketidak berhasilan Karang Taruna Sinar Gunung di Kelurahan Gunung Panggilun.

Berpijak pada landasan teoritis seperti telah dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut ini.



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG



### BAB III.

#### METODOLOGI

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk studi kasus, di mana mencoba menelusuri secara mendalam tentang faktor-faktor yang melatar belakangi keberhasilan Karang Taruna Malin Deman di Kelurahan Lapai Kecamatan Nanggalo dan ketidak-berhasilan Karang Taruna Sinar Gunung di Kelurahan Gunung Panggilun Kecamatan Padang Utara Kodya Padang.

##### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi;

1. Bentuk-bentuk pembinaan dan pengawasan dari petugas sosial Kecamatan dan Kepala desa.
2. Pengelolaan Karang Taruna oleh pengurus yang meliputi ketua/wakil ketua, sekretaris, bendahara, ketua-ketua seksi) yang mencakup hal-hal sebagai berikut;
  - a. Cara dan prosedur dalam pembuatan suatu perencanaan.
  - b. Cara dan prosedur dalam pengorganisasian/pembentukan pengurus.
  - c. Cara dan bentuk pemberian motivasi
  - d. Cara dan prosedur dalam mengadakan koordinasi
  - e. Cara dan prosedur melakukan monitoring dan evaluasi.
  - f. Cara pengelolaan ketatausahaan.
  - g. Cara pengelolaan keuangan dan prosedur dalam menda-

- patkan dana.
- h. Cara dan prosedur dalam mengadakan hubungan dengan pihak lain.
3. Data tentang tingkat partisipasi anggota terhadap Karang Taruna yang meliputi data;
    - a. Keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan.
    - b. Tingkat pemahaman anggota tentang maksud dan tujuan serta manfaat Karang Taruna.
    - c. Manfaat-manfaat yang dirasakan anggota dari Karang Taruna.
  4. Data tentang tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap Karang Taruna yang meliputi;
    - a. Pemahaman masyarakat terhadap Karang Taruna.
    - b. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap Karang Taruna.
    - c. Manfaat-manfaat yang dirasakan masyarakat dari Karang Taruna

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk jenis data tentang bentuk-bentuk pembinaan dan pengawasan dari petugas sosial Kecamatan dan Kepala desa diperoleh dari;
  - a. PSK Kecamatan 2 orang (pada masing-masing Karang Taruna 1 orang).
  - b. Kepala desa 2 orang (pada masing-masing Karang Taruna 1 orang).



2. Data tentang pengelolaan Karang Taruna (perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, evaluasi) diperoleh dari ketua/wakil ketua sebanyak 4 orang (2 orang pada setiap Karang Taruna).
3. Data tentang pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing seksi, diperoleh dari koordinator dari masing-masing seksi sebanyak 16 orang (8 orang) pada setiap Karang Taruna.
4. Jenis data tentang pengelolaan ketatausahaan/Adm. Karang Taruna diperoleh dari sekretaris sebanyak 2 (dua) orang setiap Karang Taruna.
5. Untuk jenis pengelolaan dana dan prosedur mendapatkan dana diperoleh dari bendahara dan koordinator seksi dana sebanyak 4 orang (2 orang setiap Karang Taruna).
6. Jenis data tentang partisipasi anggota diperoleh dari wakil anggota sebanyak 8 orang dengan rincian 4 orang dari masing-masing Karang Taruna.
7. Untuk jenis data tanggapan masyarakat terhadap Karang Taruna diperoleh melalui masyarakat, tanpa membedakan statusnya dan diambil sebanyak 8 orang dengan rincian 4 orang pada setiap Karang Taruna.

Jadi jumlah total seluruhnya sebanyak 45 orang.

Adapun pengambilan responden tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut;

1. Kepala Departemen Sosial Kodya Padang (dinas sosial kecamatan) kepada desa, diambil secara otomatis karena jabatannya.

2. Pengurus Karang Taruna (ketua) wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator masing-masing seksi juga diambil secara otomatis sesuai dengan jabatannya.
3. Anggota Karang Taruna untuk masing-masing Karang Taruna diambil sembarangan dengan syarat tidak terlibat sebagai pengurus.
4. Warga masyarakat diambil orang-orang yang kebetulan dijumpai pada waktu pengumpulan data.

#### C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dengan memperhatikan jenis dan sumber data seperti di atas, maka teknik pengumpulan data yang dianggap tepat adalah observasi dan wawancara. Alat pengumpulan data itu dikembangkan dari buku petunjuk pelaksanaan Karang Taruna dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sekaligus dibuat pedoman observasi dan pedoman wawancara.

#### D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Editing Data

Editing data ini yaitu dilakukan terhadap rekaman jawaban yang dituliskan ke dalam kuisionare oleh pengumpul data lapangan. Dalam editing data ini dituliskan kembali;

- a. Kelengkapan pengisian sesuai dengan kepentingannya.
- b. Kejelasan maksud jawaban
- c. Kesesuaian jawaban satu sama lain
- d. Relevansi jawaban.

## 2. Koding

Koding data adalah mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya, terutama bagi data yang jawabannya belum diklasifikasikan.

## 3. Mengadakan Tabulasi Data

Data yang sudah diklasifikasikan disajikan ke dalam tabel untuk selanjutnya diadakan pengolahan.

## BAB IV

### PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penemuan

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai serta pertanyaan penelitian yang hendak dijawab, sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, maka pada BAB IV ini peneliti ingin mengemukakan hasil yang diperoleh selama mengadakan penelitian.

Adapun hasil penelitian yang akan dikemukakan menyangkut faktor-faktor yang melatar belakangi keberhasilan Karang Taruna Malin Deman di Kelurahan Lapai Kecamatan Nanggalo dan ketidak berhasilan Karang Taruna Sinar Gunung di Kelurahan Gunung Panggilun.

Teknik penyajian data adalah dalam bentuk uraian, adapun tabulasi data dimuat pada lampiran, dan variabel-variabel tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Karang Taruna oleh Kepala Desa

##### a. Motivasi yang Diberikan

Dapat dilihat bahwa Lurah di Kelurahan Lapai sebagai pembina Karang Taruna Malin Deman juga memberikan motivasi kepada Karang Taruna tersebut. Adapun bentuk motivasi yang diberikan berupa bimbingan dan pengarahan kepada pengurus Karang Taruna dan anggota, agar mereka meningkatkan kegiatan Karang Taruna tersebut. Di samping itu pengarahan-pengarahan serta dorongan juga diberikan kepada masyarakat

Lapai, agar mereka dapat membantu menyokong kegiatan Karang Taruna tersebut.

Di samping itu dalam rangka pemberian motivasi juga diberikan pujian-pujian atas prestasi yang di diperoleh Karang Taruna tersebut. Juga Lurah sering mengikuti secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna Malin Deman. Di samping itu Lurah juga memberikan bantuan berupa materil.

Pada Karang Taruna Sinar Gunung, kelihatannya bimbingan, dorongan serta motivasi dari Lurah masih dirasakan amat kurang.

b. Pelaksanaan Pengawasan

Pada Karang Taruna Malin Deman, pengawasan dari Lurah diadakan dengan dua cara yaitu secara langsung yakni berupa peninjauan ke lapangan pada saat berlangsungnya kegiatan, kemudian secara tidak langsung, melalui laporan tahunan yang dibicarakan melalui musyawarah kelurahan, yang diadakan setiap akhir tahun.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, dia juga memberikan saran-saran terhadap pengurus dan anggota Karang Taruna tersebut.

Pelaksanaannya biasa dilakukan secara rutin dan secara priodik. Secara rutin biasanya dilakukan kalau Karang Taruna mengadakan kegiatan, sedangkan yang sifatnya priodik itu biasanya dilakukan setiap tahun melalui musyawarah kelurahan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

Pada Karang Taruna Sinar Gunung, Kelurahan Gunung Panggilun, kegiatan tersebut belum terlaksana dengan baik, dalam arti kata Lurah Belum dapat memberikan pengawasan yang intensif terhadap Karang Taruna.

c. Pelaksanaan Penilaian

Untuk melihat keberhasilan yang telah dicapai Karang Taruna Malin Deman, Lurah juga mengadakan penilaian baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung biasanya dilaksanakan dengan peninjauan lapangan dan secara tidak langsung adalah melalui laporan pengurus baik secara lisan maupun secara tertulis. Penilaian ditujukan kepada pelaksanaan program pengelolaan administrasi, keuangan dan kegiatan lainnya, dan ini semua bertujuan dalam rangka perbaikan dan penyelesaian kalau ada masalah.

Kalau kita lihat pada Karang Taruna Sinar Gunung Kelurahan Gunung Panggilun kegiatan ini belum lagi terlaksana dengan baik.

2. Pembinaan Karang Taruna oleh Petugas Sosial Kecamatan (PKS)

a. Pemberian Motivasi

Dari hasil penelitian diperoleh informasi, Petugas Sosial (PKS) kecamatan Nanggalo selaku pembina teknis Karang Taruna Malin Deman juga memberikan pembinaan terhadap Karang Taruna berupa motivasi kepada pengurus dan kepada semua anggota. Adapun bentuk motivasi yang diberikan dapat dikategorikan kepada dua jenis yaitu

dalam bentuk materil dan sprituil.

Motivasi yang sifatnya materil diberikan sewaktu Karang Taruna mengadakan kegiatan dengan memperhatikan sampai di mana persiapan mereka dalam mengangkat kegiatan tersebut. Biasanya pemberian bantuan itu dilakukan dengan melihat perkembangan kegiatan dan kalau dana memungkinkan. Adapun motivasi yang sifatnya non materil adalah berupa pujian kepada pengurus dan anggota.

Selain pemberian motivasi dalam rangka peningkatan kemampuan pengurus, Petugas Sosial Kecamatan sering mengikut sertakan mereka dalam penataran, seperti yang pernah diikuti; penataran kepemimpinan, gizi, kewani-taan dan lainnya.

Adapun tujuan dari semua itu adalah untuk mempe-ngaruhi semangat kerja pengurus dan anggota serta me-ningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Motivasi lain yang juga diberikan oleh PSK adalah; Dengan meng-hadiri langsung kegiatan Karang Taruna tersebut, wa-laupun dilakukan tidak secara kontiniutas.

Pada Karang Taruna Sinar Gunung, menurut informa-si dari pengurus dan beberapa orang anggota, kegiatan di atas belumlah berjalan dengan baik dan bahkan menu-rut informasi mereka, kedatangan PSK kecamatan kelu-rahan dirasakan amat kurang.

b. Pengawasan

Dalam memonitori kegiatan Karang Taruna, Petugas sosial Kecamatan Nanggalo lebih banyak bersifat lang-

sung, baik secara berkala maupun insidental. Secara berkala atau priodik biasanya dilakukan paling lambat 3 bulan sekali dan secara insidental biasanya sewaktu Karang Taruna mengadakan kegiatan.

Adapun pengawasan tersebut ditujukan terhadap seluruh kegiatan organisasi Karang Taruna (program, pengurus dan anggota), juga terhadap pengelolaan Administrasi dan keuangan dan sebagainya. Sebagai tindak lanjut pengawasan tersebut adalah memberikan saran-saran, petunjuk dalam menghadapi dan mengatasi semua hambatan yang ditemui, demi kelancaran kegiatan Karang Taruna.

Kalau dilihat pada Karang Taruna Sinar Gunung, pengawasan ini hanya diadakan sewaktu Karang Taruna tersebut mengadakan kegiatan.

c. Evaluasi/Penilaian

Menurut informasi yang diperoleh, Pekerja Sosial Kecamatan telah melakukan penilaian terhadap Karang Taruna Malin Deman. Kegiatan penilaian dilakukan dengan dua cara. Bagi kegiatan yang sifatnya insidental seperti mengadakan pertandingan, penilaian diadakan secara langsung dan juga melalui kejuaraan yang diberikan. Adapun penilaian yang sifatnya menyeluruh biasanya diadakan setiap setahun melalui pertanggungjawaban Karang Taruna yang dilakukan dalam musyawarah kelurahan.

Kalau dilihat pada Karang Taruna Sinar Gunung



Kelurahan Gunung Panggilun, kegiatan penilaian ini jarang sekali dirasakan.

### 3. Kegiatan Aktivitas Pengurus

Pada bagian ini akan diuraikan kegiatan atau aktivitas pengurus (ketua/wakil, sekretaris, bendahara, koordinator masing-masing seksi Karang Taruna) sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya, baik Karang Taruna Malin Deman maupun Karang Taruna Sinar Gunung.

#### a. Pelaksanaan Tugas Pengelolaan oleh Ketua/ Wakil Ketua

##### 1) Tugas perencanaan

Sehubung dengan tugas perencanaan oleh ketua/wakil pada Karang Taruna Malin Deman, dapat digambarkan sebagai berikut; Setiap kegiatan apapun jenisnya yang akan dilaksanakan selalu direncanakan dengan baik. Apakah itu program untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Adapun prosedur yang dilalui oleh ketua/wakil ketua adalah; Pada mulanya ide-ide itu timbul pada waktu ngobrol di warung baik datangnya dari anggota maupun dari pengurus dan ada juga yang datang dari masyarakat sendiri (ini khusus pada kegiatan musiman) seperti ; pertandingan-pertandingan. Untuk kegiatan yang sifatnya jangka panjang maupun musiman dalam merencanakan kegiatan tersebut dilibatkan seluruh pengurus inti, anggota secara keseluruhan, lurah, LMD, pemuka masyarakat dan pembina Karang Taruna dari

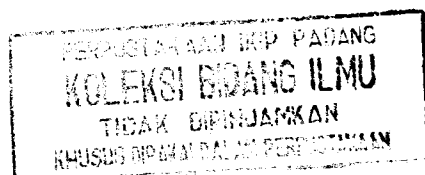
Depsos. Dalam rapat perencanaan inilah dipertimbangkan secara matang apakah kegiatan-kegiatan yang akan direncanakan betul-betul diminati oleh anggota, apakah sarana dan prasarana cukup tersedia, apakah manfaatnya bagi anggota dan bagi masyarakat setempat. Di dalam pengambilan keputusan mungkin atau tidaknya kegiatan itu dilaksanakan adalah dengan jalan musyawarah.

Pada Karang Taruna Sinar Gunung, kegiatan perencanaan oleh ketua/wakil, dapat digambarkan sebagai berikut: Sama halnya dengan Karang Taruna Malin Deman, Karang Taruna Sinar Gunung juga merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun dalam prosedur pelaksanaan pembuat rencana tersebut hanya dibicarakan sesama pengurus inti tanpa melibatkan pihak lain. Di samping itu kegiatan perencanaan dilaksanakan sewaktu-waktu, kapan melakukan suatu kegiatan. Begitu juga halnya dalam mengambil suatu keputusan hanya disepakati oleh pengurus inti saja.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kedua Karang Taruna yang diteliti (Malin Deman dan Sinar Gunung) sebelum melakukan kegiatan sudah membuat suatu rencana terlebih dahulu. Namun dalam prosedur dan cara pelaksanaannya yang berbeda-beda.

## 2) Tugas Pengorganisasian

Pada Karang Taruna Malin Deman dalam kegiatan pengorganisasian atau pembentukan pengurus prosedur yang dilakukan adalah melalui musyawarah dengan meli-



melibatkan Kepala Desa, pengurus lainnya, semua anggota dan PSK kecamatan atau dengan kata lain melibatkan unsur-unsur yang terkait.

Adapun sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan kepengurusan adalah; keahlian, kemampuan dan bersedianya yang bersangkutan dan disetujui oleh semua peserta rapat, pembentukan pengurus dilaksanakan dalam waktu 5 tahun sekali.

Kalau kita lihat pada Karang Taruna Sinar Gunung proses yang dilalui dalam pembentukan kepengurusan hanya ditetapkan atau diperkirakan orang-orang yang kiranya mampu bersedia menurut pengurus inti, kemudian dibawa ke dalam rapat, seolah-olah rapat hanya memberitahukan orang-orang tersebut. Adapun untuk jangka waktu beberapa lama pengurus tersebut dibentuk menurut pengalamannya kadang-kadang tidak ditetapkan.

Dari gambaran di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam pembentukan kepengurusan atau struktur organisasi Karang Taruna, kedua Karang Taruna tersebut terdapat suatu perbedaan yang prinsipil di mana Karang Taruna Malin Deman dalam pembentukan kepengurusan lebih Demokratis sementara Karang Taruna Sinar Gunung Kelihatannya secara otoriter.

### 3) Pemberian Motivasi

Dalam rangka pemberian motivasi antara kedua Karang Taruna (Malin Deman dan Sinar Gunung) terdapat perbedaan yang sangat prinsipil. Adapun perbedaan dari hasil pene-

muan dapat dijabarkan sebagai berikut; Pada Karang Taruna Malin Deman, ketua/wakil ketua selalu memberikan motivasi kepada bawahannya. Bentuk motivasi yang diberikan terdiri dari dua hal; Pertama, diberikan dalam bentuk materil dan kedua, dalam bentuk non materil. Dalam bentuk materil seperti memberikan upah gaji kepada anggota yang ikut dalam kegiatan ekonomi produktif sesuai dengan pekerjaan, seperti bagi mereka yang telah disalurkan bekerja dipabrik batu bata milik masyarakat ini biasanya mereka terima penuh. Tetapi bagi anggota yang dipercayakan mengambil sampah, kepada mereka setiap bulannya mendapat Rp. 90.000,- dan kelebihannya menjadi uang khas, Suatu penemuan yang cukup menarik dalam hal pembinaan motivasi ini ketua/wakil ketua menyalurkan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh para anggotanya kepada masyarakat yang membutuhkannya, seperti; kalau masyarakat mau membangun rumah, biasanya masyarakat menawarkan kepada Karang Taruna dan ketua/wakil menyediakan tenaga-tenaga atas nama Karang Taruna yang betul-betul ahli di bidang tertentu begitu juga pada perusahaan-perusahaan lain yang berada di kelurahan Lapai seperti sablon jalan raya, perabot dan sebagainya.

Adapun pemberian motivasi yang berbentuk non materil seperti memberikan dorongan, bimbingan, pujian baik secara resmi maupun tidak. Dalam rangka meningkatkan kekompakan antara pengurus dengan anggota dan antara sesama anggota biasanya setiap Karang Taruna Malin Deman mengadakan acara rekreasi dan mendaki gunung.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

Kalau dilihat pada Karang Taruna Sinar Gunung kelihatannya pemberina motivasi ini sangat jarang dilaksanakan dan bahkan menurut pengalaman salah seorang pengurus dan beberapa anggota juga berpendapat demikian.

#### 4) Kegiatan Koordinasi

Sebagai pengelola, ketua/wakil ketua hendaknya menggunakan bagaimana supaya terjadi keselarasan kerja/tidaknya dari seluruh bagian-bagian yang ada dalam suatu organisasi tersebut. Hal ini ditujukan agar semua pihak yang terlibat tidak bertindak sendiri-sendiri baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Sehubungan dengan kegiatan ini usaha-usaha yang dilakukan oleh ketua/wakil ketua Karang Taruna Malin Deman adalah sebagai berikut;

- Melakukan pertemuan-pertemuan non formal.
- Setiap seminggu mereka mengadakan rapat pengurus.
- Setiap setahun sekali diadakan musyawarah kelurahan dan pertanggung jawaban keuangan.
- Membentuk koordinator pada tiap-tiap RW sebanyak satu orang.

Kalau kita lihat pada Karang Taruna Sinar Gunung, kegiatan ini belum terlaksana dengan baik.

#### 5) Kegiatan Pengawasan

Kelancaran suatu organisasi juga ditentukan oleh pengawasan yang dilakukan oleh ketua/ wakil ketua secara

kontinuitas. Sehubungan dengan hal ini antara Karang Taruna Malin Deman dengan Karang Taruna Sinar Gunung terdapat perbedaan. Pada Karang Taruna Malin Deman pengawasan dilakukan secara rutin baik resmi maupun tidak resmi.

Secara resmi biasanya dilakukan setiap sekali dalam satu minggu melalui rapat pengurus. Pada pertemuan itu masing-masing mengemukakan laporan perkembangan kegiatan yang dibidangnya dan hambatan atau kesulitan yang ditemui.

Adapun secara tidak resmi biasanya dilakukan secara langsung ke lapangan dan bersifat sewaktu-waktu. Pengawasan tersebut ditujukan kepada seluruh kegiatan program dan pengelolaan Adm. serta pengelolaan keuangan tersebut. Dari hasil pengawasan biasanya diberikan tindak lanjut dalam meningkatkan dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan baik berupa petunjuk, dorongan dan bimbingan.

Pada Karang Taruna Sinar Gunung, kelurahan Gunung Panggilun kegiatan pengawasan belum terlaksana dengan baik, karena pengawasan hanya dilakukan sewaktu ada kegiatan seperti pertandingan olah raga dan lainnya.

#### 6) Kegiatan Evaluasi/ Penilaian

Untuk meninjau perkembangan atau hasil yang telah dicapai oleh Karang Taruna, perlu diadakan penilaian. Sehubungan dengan itu kegiatan penilaian tersebut

pada Karang Taruna Malin Deman telah terlaksana dalam dua bentuk, yaitu; secara rutin dan secara insidental. Secara rutin biasanya dilakukan setiap Minggu berpedoman kepada hasil pengawasan. Sama halnya dengan kegiatan pengawasan, penilaian diarahkan pada proses dan hasil yang telah dicapai oleh masing-masing pengurus, dalam hal ini termasuk juga masalah keuangan dan Adm. Apakah pelaksanaan kegiatan tersebut sudah sesuai dengan rencana atau belum. Penilaian secara insidental biasanya dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya ekonomi produktif. Seandainya terdapat penyimpangan khusus dalam ekonomi produktif ini biasanya diadakan teguran sebanyak 3 kali, kemudian tidak ada perubahan mereka melalui rapat pengurus diambil kebijaksanaan.

Pada Karang Taruna Sinar Gunung kelihatannya penilaian ini belum terlaksana.

#### 7) Mendapatkan Dana

Untuk mendapatkan dana bagi kelangsungan kegiatan Karang Taruna, pada Karang Taruna Malin Deman, usaha yang dilakukan selama ini adalah:

- Jasa dari kelebihan dana pengambilan sampah (rutin setiap bulan).
- Karang Taruna Malin Deman telah memiliki donatur (Bapak asuh) sebanyak 4 orang, sekiranya Karang Taruna mengadakan kegiatan para Bapak Asuh ini selalu membantu, baik dari segi moril maupun materil.

Adapun para donatur tersebut adalah:

- a) Samsu Rizal -- percetakan
  - b) Mardi Umar -- bengkel las
  - c) Dasril Jabar-- harian Singgalang
  - d) Rasni Syukur-- Kantor Gubernur
- Dari sumbangan masyarakat ( ini biasanya diminta kapan ada kegiatan-kegiatan tertentu.
  - Bantuan Depsos melalui PSK Kecamatan.

Adapun pada Karang Taruna Sinar Gunung kelihatannya sumber dana hanya dari masyarakat dan kadang kala dari Depsos.

Pada gambaran di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa karang taruna Malin Deman ketua/wakil ketua mampu melibatkan atau memanfaatkan orang-orang sumber dimasyarakat yang mempunyai kelebihan. Di samping itu telah mampu menarik simpatisan masyarakat dalam penarikan dana dan sebaliknya pada Karang Taruna Sinar Gunung belum mampu menarik dana atau memanfaatkan orang-orang yang memiliki kelebihan.

#### 8) Mengadakan Hubungan dengan Organisasi Lain

Dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Malin Deman telah mengadakan hubungan dengan organisasi di luar baik yang berada di kelurahan Lapai maupun dengan organisasi yang berada di dalam kelurahan lapai, meliputi kerja sama dengan LKMD, PKK, LMD dsb. Sebagai contoh, kalau ada kegiatan Karang Taruna biasanya yang mengelola masalah kosumsinya diserahkan kepada PKK dan dengan organisa-



sasi lain seperti KNPI dan AMPI. Ini dilakukan biasanya dengan mengundang dan menghadiri pertandingan dan mengikuti penataran-penataran.

Kalau kita lihat pada Karang Taruna Sinar Gunung kegiatan ini belum dilaksanakan dengan baik.

b. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Oleh Setiap Seksi

Kalau kita lihat pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing seksi, pada kedua Karang Taruna tersebut, terdapat perbedaan, dalam uraian berikut ini akan dijabarkan satu persatu perbedaan tersebut;

1) Karang Taruna Malin Deman

Sebelum digambarkan pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing seksi, pada kedua Karang Taruna tersebut, ada baiknya dikemukakan program yang terlaksana, adapun program tersebut adalah;

- Program Usaha
- Program Pendidikan dan Latihan
- Program Olahraga
- Program Kesenian
- Program Dakwah/ Penerangan
- Pengarahan Masyarakat
- Humas dan Dokumentasi

Dari hasil penemuan di lapangan pada umumnya setiap seksi telah melaksanakan kegiatan yang dibidangnya dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Di dalam pelaksanaan kegiatan masing-masing ketua seksi mengadakan pertemuan khusus, guna membicarakan masalah teknis pelaksanaan dan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Hal ini diperjelas oleh pendapat atau jawaban dari beberapa orang anggota, bahwa mereka diikutsertakan dalam segala hak baik dalam membicarakan program maupun dalam pembagian tugas.

Sehubungan dengan pemberian motivasi, kelihatannya setiap ketua seksi ikut memberikan motivasi, baik dalam bentuk materil maupun non materil. Dalam bentuk materil berupa uang yang dibutuhkan untuk kegiatan, benda atau peralatan lainnya dan yang berbentuk non materil seperti; memberikan bimbingan, dorongan, semangat kepada semua anggota. Di dalam melaksanakan tugas, setiap seksi selalu bekerja sama dengan seksi lain dan dengan organisasi PKK, LMD dan LKMD. Berdasarkan pengalaman dari masing-masing ketua seksi diperoleh suatu gambaran bahwa mereka merasa diberi tanggung jawab sepenuhnya oleh ketua dalam mengembangkan kegiatannya masing-masing.

Pada Karang Taruna Sinar Gunung, peneliti belum dapat memberikan gambaran, karena kebanyakan kegiatan-kegiatan Karang Taruna tidak jalan dan kelihatannya di dalam pelaksanaan kegiatan masing-masing ketua seksi tidak mengadakan pertemuan khusus untuk pelaksanaan tersebut

c. Pelaksanaan Tugas Administrasi Oleh Sekretaris

Menyangkut pelaksanaan tugas Administrasi oleh sekretaris pada organisasi Karang Taruna Malin Deman terlihat bahwa setiap surat masuk dan surat keluar selalu dicatat. Daftar nama anggota, nama-nama pengurus, sumber belajar yang tersedia sudah dibukukan dengan baik pada buku tersendiri. Di samping itu memogramkan kegiatan hasil yang sudah dicapai serta rencana kerja sudah didokumentasikan dengan baik. Selain itu penyusunan laporan kegiatan telah dilaksanakan secara rutin, dan pelaksanaannya sesuai dengan jenis programnya. Untuk program jangka panjang biasanya dibuat sekali dalam 1 tahun, dan program yang sifatnya musiman seperti pertandingan, lomba-lomba itu biasanya dilaporkan setelah selesai kegiatan. Menurut pengalaman dari sekretaris diadakan atau dalam melaksanakan tugas sebagai sekretaris dia merasa disertai sepenuhnya oleh ketua.

Kalau dilihat pada Karang Taruna Sinar Gunung kelihatan Administarsi Karang Taruna belum lengkap. Menurut pengamatan peneliti di lapangan penyimpanan arsip surat-surat tidak tersusun rapi dan tidak ada dibukukan. Menurut pengakuan dari sekretaris dia belum pernah membuat laporan tentang perkembangan Karang Taruna.

Dari gambaran di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada Karang Taruna Malin Deman administrasi sudah baik dan sudah lengkap, sementara pada Karang Taruna Sinar Gunung belum lengkap.

d. Pelaksanaan Tugas Administrasi Keuangan Oleh Bendahara

Suatu hal yang juga menentukan keberhasilan suatu organisasi adalah masalah pengelolaan keuangan. Dari itu masalah keuangan perlu diatur sedemikian rupa yang dalam hal ini adalah tugas dari bendahara.

Sehubungan dengan pengadministrasian keuangan ba-uang masuk maupun uang keluar pada Karang Taruna Malin Deman sudah dapat diwujudkan dengan baik. Biasanya pertanggung jawaban masalah keuangan oleh bendahara diadakan setiap satu tahun sekali melalui musyawarah kelurahan dengan melibatkan semua pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari pembukuan masalah keuangan ini sudah baik dan rapi.

Adapun pada Karang Taruna Sinar Gunung dari hasil pengamatan peneliti, kelihatannya pengadministrasian keuangan masih belum rapi, yang hanya baru dilaksanakan pencatatan uang masuk dan keluar, sementara pembuatan laporan keuangan sebagai bahan pertanggung jawaban tidak secara rutin dilaksanakan. Dari gambaran di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Karang Taruna Malin Deman juga kesuksesannya juga disebabkan oleh pengelolaan administrasi keuangan yang sudah baik.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

#### 4. Partisipasi Anggota Terhadap Karang Taruna

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa Karang Taruna merupakan wadah partisipasi pemuda pembangunan. Justru itu seharusnya kalau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelompok Karang Taruna dimusyawarahkan secara bersama. Dari hasil penemuan antara kedua Karang Taruna (Malin Deman dan Sinar Gunung), sehubungan dengan partisipasi masyarakat terdapat perbedaan.

Kelihatannya pada Karang Taruna Malin Deman prinsip yang dikemukakan di atas sudah dilaksanakan dengan baik. Anggota nampaknya sudah dapat memahami dengan jelas esensi Karang Taruna di Desa mereka. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan pengurus dalam membina dan memotivasi anggota. Menurut informasi yang diperoleh secara keseluruhan anggota telah ikut berpartisipasi secara aktif pada semua kegiatan Karang Taruna, hal ini terlihat dari persentase kehadiran mereka dalam setiap kegiatan yang diadakan dalam pertemuan pada umumnya setiap anggota berani mengeluarkan pendapat.

Kalau kita lihat pada Karang Taruna Sinar Gunung, kelihatannya para anggota belum mengerti dan memahami maksud dan tujuan Karang Taruna. Dari gambaran yang diberikan oleh anggota dapat disimpulkan, kami kurang berminat dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna, sebab menurut perasaan kami bahwa kami tidak diikut sertakan di dalam merencanakan ataupun dalam pengambilan keputusan, walaupun kami diikutsertakan dalam pemilihan pengurus hanya sebagai simbol saja.

Dari gambaran di atas dapat dilihat, bahwa pada Karang Taruna Malin Deman kelihatannya partisipasi anggota cukup tinggi, tetapi pada Karang Taruna Sinar Gunung masih kurang.

Kalau kita lihat dari segi manfaat yang dirasakan oleh anggota pada kedua Karang Taruna tersebut juga terdapat perbedaan. Keberadaan Karang Taruna Malin Deman sangat dirasakan manfaatnya oleh para anggota. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi;

- a. Dari segi ekonomik, Karang Taruna Malin Deman telah memberikan andil yang sangat besar bagi mereka, di mana mereka yang menganggur, melalui organisasi Karang Taruna disalurkan pada perusahaan swasta yang ada dikelunanan tersebut.
- b. Dari segi sosial, dengan adanya Karang Taruna terjadilah hubungan yang akrab antara pemuda dan masyarakat, dalam suatu kerja sama yang baik sesama mereka.
- c. Manfaat lain juga dirasakan anggota, dengan menjadi anggota Karang Taruna, rasanya pengalaman dan pengetahuan bertambah, kesadaran mereka lebih tinggi, kesetiakawanan dan partisipasi mereka bertambah tinggi.

Pada Karang Taruna Sinar Gunung, umumnya anggota belum merasakan manfaat dari Karang Taruna tersebut, Ini menggambarkan bahwa semua kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama ini belum dapat dinikmati oleh para anggota dengan sepenuhnya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADA

##### 5. Tanggapan Masyarakat Terhadap Karang Taruna

Sesuai dengan tujuan penelitian, tanggapan masyarakat di sini yang dibutuhkan meliputi; pengetahuan, sikap dan manfaat yang dirasakan dari Karang Taruna.

Pada Karang Taruna Malin Deman, berdasarkan penemuan penelitian, bahwa keberadaan Karang Taruna tersebut ternyata sudah cukup dikenal dan sudah mendapat dukungan yang positif dari masyarakat Lapai. Hal ini terbukti, pada umumnya masyarakat ikut mendukung dan berpartisipasi dalam menunjang kelancaran Karang Taruna tersebut. Dari segi manfaat yang dirasakan menurut pengalamannya cukup banyak seperti; a) kurangnya terjadi kekacauan pemuda, b) setiap ada kematian biasanya semua pemuda secara sukarela turut serta dalam penyelenggaraannya, c) Kalau ada kenduri, juga sangat membutuhkan keberadaan Karang Taruna, d) Karang Taruna telah membantu anak-anak lain yang sedang menganggur.

Munculnya sikap yang demikian, tentu ada kaitannya dengan partisipasi Karang Taruna tersebut di dalam masyarakat.

Pada Karang Taruna Sinar Gunung, kelihatannya partisipasi masyarakat masih kurang, sebab mereka belum merasakan manfaat nyata dari Karang Taruna itu. Masyarakat mengenal Karang Taruna tersebut hanya sekedar nama. Hal ini disebabkan karena Karang Taruna tersebut belum memberikan sumbangan yang positif bagi masyarakat setempat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

## B. Pembahasan

### 1. Kepemimpinan Ketua/ Pengurus

Dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu kelompok atau suatu organisasi dalam mencapai tujuan banyak tergantung kepada kemampuan pimpinan dalam mengelola dan menggerakkan organisasi yang dipimpinnya. Hal ini disebabkan karena dialah secara langsung dan memiliki wewenang dalam mengelola dan menggerakkan organisasi itu dan sekaligus sebagai motor penggerak untuk kelangsungan organisasi tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sondang P Siagian "Pemimpin merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi

Sebagai seorang pimpinan ketua dan para pengurus umumnya diharapkan betul-betul mengetahui akan fungsi dan peranannya dalam organisasi tersebut, sebab suatu organisasi akan menjadi dinamis serta berjalan lancar ke arah tujuan yang diharapkan kalau pemimpinnya (pengurus) betul-betul bertanggung jawab terhadap organisasi yang dipimpinnya. Dalam hal ini Heijrachman Ranu Pandoyo (1983, hal.7) mengemukakan;

"Sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan tergantung atas cara-cara kepemimpinan yang dipraktikkan oleh atasannya"

Hasil penelitian telah menggambarkan bahwa pada Karang Taruna Malin Deman yang tergolong berhasil, terlihatnya ketua dan pengurusnya telah melaksanakan tugas-tugas yang diembannya secara baik dan penuh



tanggung jawab dan sebaliknya pada Karang Taruna Sinar Gunung Kelurahan Gunung Panggilun, sebahagian besar pengurusnya belum dapat melaksanakan tugas secara baik dan penuh tanggung jawab.

Dari uraian di atas diduga, keberhasilan Karang Taruna Malin Deman disebabkan oleh kesadaran pimpinan dan pengurus akan tugas yang diembannya.

Untuk lebih jelasnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ketua/wakil ketua dalam pengelolaan Karang Taruna dapat digambarkan sebagai berikut;

a. Kegiatan Perencanaan

Sebagaimana dijelaskan pada landasan teoritis terdahulu, bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan, dan ini merupakan fungsi utama dari pimpinan organisasi itu. Dan di dalam pelaksanaannya pimpinan (ketua/wakil) hendaknya mampu melibatkan dan mengikutsertakan semua pihak yang terkait di dalamnya dan sekaligus juga memperhatikan kebutuhan para anggota dan sumber-sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan itu.

Perinsip perencanaan di atas telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Malin Deman yang tergolong berhasil, di mana dari hasil penemuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan terdahulu, diperoleh gambaran sebagai berikut; Karang Taruna Malin Deman di dalam merencanakan kegiatan telah melibatkan semua pihak yang terkait di dalam pelaksanaan pembuatan suatu perencanaan. Di samping itu pengurus telah

mempertimbangkan kebutuhan anggota, sumber-sumber belajar yang ada dalam pembuatan suatu rencana.

Jadi di sini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kelihatannya keberhasilan Karang Taruna Malin Deman diduga disebabkan oleh cara dan prosedur dalam pembuatan suatu rencana sudah dilaksanakan menurut semestinya.

#### b. Kegiatan Pengorganisasian

Dalam landasan teoritis telah dikemukakan secara jelas pengorganisasian merupakan suatu kegiatan yang amat penting dalam suatu organisasi, di mana merupakan suatu upaya dalam menciptakan wadah untuk terlaksananya suatu aktifitas organisasi tersebut.

Selanjutnya juga dijelaskan dalam pembahasan kepustakaan terdahulu; Pelaksanaan dari kegiatan pengorganisasian tersebut hendaklah disesuaikan dengan kemampuan, kemauan, beban tugas, sifat pekerjaan dan spesialisasi yang diperlukan untuk pelaksanaannya dan sekaligus penetapannya berdasarkan musyawarah.

Dari penemuan di lapangan kelihatannya Karang Taruna Malin Deman yang tergolong berhasil telah mengikuti prinsip-prinsip sebagaimana dikemukakan di atas. Sementara Karang Taruna Sinar Gunung, kelurahan Gunung Panggilun belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip di atas.

Jadi dapat dikatakan bahwa keberhasilan Karang Taruna Malin Deman diduga disebabkan oleh proses pembentukan organisasi dan kepengurusannya sudah melalui prosedur yang benar.

### c. Kegiatan Motivasi/Penggerakan

Pada bahagian studi kepustakaan telah dijelaskan bahwa kegiatan motivasi/ penggerakan merupakan kegiatan yang amat perlu dalam suatu organisasi. Hal ini disebabkan oleh karena motivasi itu adalah suatu usaha untuk memberikan rangsangan terhadap kegairahan kerja para anggota bawahan, yang pelaksanaanya baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini ditujukan agar semangat kerja bawahan menjadi tinggi

Dari hasil penelitian sebagaimana telah digambarkan terdahulu, kelihatannya Karang Taruna Malin Deman telah memberikan motivasi terhadap bawahan sebagaimana prinsip di atas, dan bentuk motivasi yang diberikan kadang kala berupa materil dan non materil. Sementara Karang Taruna Sinar Gunung dalam pemberian motivasi ini sangat minim sekali.

Hal ini diduga, bahwa keberhasilan Karang Taruna Malin Deman juga disebabkan oleh motivasi/pengarahan dari pengurus yang sudah dilaksanakan dengan baik.

### d. Kegiatan Koordinator

Sebahagian telah dijelaskan pada Bab II, bahwa koordinasi merupakan suatu usaha dalam mensinkronisasikan dan menyatukan kegiatan dari sekelompok orang dalam suatu organisasi yang pelaksanaannya, dapat dilakukan dengan jalan pertemuan-pertemuan resmi/tidak resmi, membuat buku pedoman, menanamkan masing-masing RT seorang koordinator dan sebagainya.

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang amat penting demi kelancaran kegiatan organisasi. Nampaknya Karang Taruna Malin Deman, dalam melaksanakan koordinasi ini, telah melakukannya secara baik, di mana hal ini dapat dilihat antara pimpinan dan bawahan setiap satu kali dalam seminggu selalu mengadakan pertemuan. Di samping itu untuk masing-masing RW dikelurahan Lapai (8 RW) dibentuk satu orang koordinator yang tugasnya sebagai penyalur komunikasi.

Dari gambaran di atas kelihatannya, keberhasilan Karang Taruna Malin Deman diduga erat kaitannya dengan pelaksanaan koordinasi yang sudah baik. Dan sebaliknya ketidak berhasilan Karang Taruna Sinar Gunung disebabkan oleh koordinasi yang belum dijalankan dengan baik.

#### e. Pengawasan dan Penilaian

Pengawasan dan penilaian merupakan dua kegiatan yang amat dibutuhkan demi kelancaran suatu organisasi, karena keduanya merupakan suatu kegiatan yang tujuan akhirnya adalah perbaikan dan pengembangan kegiatan tersebut. Telah digambarkan terdahulu pada bab II pelaksanaan kedua kegiatan tersebut hendaklah secara rutin dan kontinuitas.

Kelihatannya prinsip-prinsip pengawasan dan penilaian di atas sudah terlaksana pada Karang Taruna Malin Deman sebagaimana yang telah disajikan pada penyajian data. Dan ini diduga penyebab keberhasilan dari Karang Taruna tersebut.

## 2. Partisipasi Anggota dan Faktor Perasaan Dalam Kelompok

Dalam suatu organisasi anggota merupakan suatu unsur yang amat penting, karena tanpa adanya dukungan dari anggota secara keseluruhan kegiatan tidak akan berjalan lancar, sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (1985,hal.6);

"Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Kegiatan atau kehidupan kelompok itu sebahagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya".

Dari pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa suatu kelompok atau suatu organisasi yang baik ialah jika masing-masing individu berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas dan peranannya. Apakah dia sebagai pengurus atau sebagai anggota.

Untuk mewujudkan suasana yang demikian, diadakan suatu kelompok (suatu organisasi) hendaklah diciptakan suasana yang dapat memberikan kesan kepada semua anggota bahwa mereka memiliki program tersebut, dan juga dapat memberikan suatu kepuasan kepada anggota dalam organisasi itu. Hal ini dapat menimbulkan kesan bahwa keberadaan kelompok (organisasi) itu betul-betul merupakan kebutuhan dan dambaan mereka dan pada akhirnya mereka mau berkorban demi kepentingan kelompoknya.

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa pada Karang Taruna Malin Deman tergolong berhasil, kelihatan pada umumnya anggota telah berpartisipasi secara aktif dalam Karang Taruna tersebut dan menurut pengalaman mereka (sebagaimana hasil wawancara) keberadaan Karang

Taruna betul-betul dirasakan anggota. Hal ini suatu pertanda bahwa ketua atau pimpinan Karang Taruna tersebut telah bertanggung jawab kepada semua anggota dan program-program yang dibuat telah memperhatikan kebutuhan anggota khususnya dan masyarakat umumnya.

Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa Keberhasilan Karang Taruna Malin Deman diduga disebabkan oleh partisipasi aktif anggota sudah baik dan kesadaran anggota cukup tinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penemuan-penemuan penelitian dan pembahasannya, maka pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian serta rekomendasi.

#### A. Kesimpulan

Sepanjang informasi yang dapat dijangkau, maka untuk sementara dapat disimpulkan, bahwa keberhasilan Karang Taruna Malin Deman disebabkan oleh:

1. Keberhasilan Karang Taruna Malin Deman disebabkan karena cara dan prosedur pengelolaan Karang Taruna yang sudah baik dan benar oleh pengurus (ketua/wakil, sekretaris, bendahara dan ketua seksi), mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada pengelolaan administrasi dan keuangan. Dan yang melatar belakangi ketidakberhasilan Karang Taruna Sinar Gunung disebabkan oleh cara dan prosedur pengelolaan Karang Taruna oleh pengurus yang belum baik dan benar.
2. Partisipasi dan kesadaran anggota yang cukup tinggi pada Karang Taruna Malin Deman, sedangkan pada Karang Taruna Sinar Gunung partisipasi anggota ini kurang kelihatan.
3. Dukungan yang kuat dari masyarakat terhadap Karang Taruna Malin Deman menjadikan suksesnya Karang Taruna tersebut. Pada Karang Taruna Sinar Gunung dukungan

dari masyarakat dirasakan kurang sekali sehingga Karang Taruna tersebut kurang lancar jalan organisasinya.

4. Pembinaan pada Karang Taruna Malin Deman cukup intensif dan kontinuitas dari Kepala desa dan PSK selaku pembina Karang Taruna. Sedangkan Karang Taruna Sinar Gunung pembinaan tersebut kurang dirasakan.
5. Kerjasama yang baik dengan organisasi lain berjalan lancar bagi Karang Taruna Malin Deman. Sedangkan pada Karang Taruna Sinar Gunung, kerja sama tersebut kurang berjalan dengan baik.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan seperti dikemukakan di atas, maka dalam pembentukan dan pembinaan Karang Taruna di masa yang akan datang, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar Karang Taruna dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat, maka peranan kepala desa, petugas sosial kecamatan sangat menentukan. Bimbingan dan pengarahan dari keduanya selaku pembina Karang Taruna, memegang peranan yang amat besar. Ada bukti-bukti yang menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan pengelolaan Karang Taruna banyak terletak pada kurangnya bimbingan dan pengarahan.
2. Agar Karang Taruna dapat berjalan lancar serta dapat dukungan dari berbagai pihak, hendaknya setiap program yang akan dilakukan, haruslah betul-betul diren-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

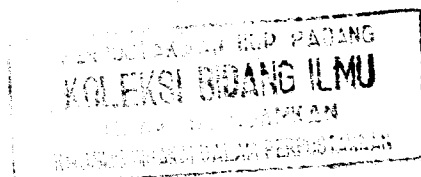


canakan dengan baik, serta melibatkan pihak-pihak yang terkait serta mempertimbangkan minat anggota, kemampuan dana serta nilai manfaatnya.

3. Kesadaran dan partisipasi anggota sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan organisasi Karang Taruna. Untuk itu perlu adanya upaya dalam memotivasi keterlibatan anggota baik langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR BACAAN

- Ahmadi, Abu. 1985. Psikologi Sosial. PT. Bina Ilmu: Jakarta.
- Direktorat Bina Karang Taruna dan Direktorat Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI. 1988. Pedoman Pelaksanaan Karang Taruna.
- Garungan, WA. DR. 1981. Psikologi Sosial. PT. Eresco; Bandung,
- Hasunuddin. 1975. Pedoman Untuk Menilai Usulan Penelitian. P & T. IKIP Padang.
- . 1985. Kepemimpinan Tutor dan Motif Berpretasi Warga Belajar Sebagai Faktor yang Menentukan Terhadap Dewarga Belajar KPH di Sumatera Barat. (Laporan Penelitian).
- Kuentjaraningrat. 1976. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- Nawawi, Hadari. 1988. Administrasi Pendidikan. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Pandoyo, Ranu Heidjrachman, 1983. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Fakultas Ekonomi UGM.
- Prayitno. . Dasar-Dasar dan Profil Bimbingan Koelompok. Padang; FIP IKIP Padang.
- Siagian, P Sondang. 1979. Peranan Staf Dalam Masyarakat. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- . 1988. Filsafat Administrasi. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Siswanto, Y. 1984. Pendidikan luar Sekolah dalam Rangka Mencerdaskan kehidupan bangsa. Jakarta: CV. Eka Swasta.
- Singaribuan, Masri. 1981. Metode Penelitian Survei. Jakarta; LP3ES.
- Surachmat, Winarno. 1989. Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Penelitian. Bandung; Transito.
- Sutisna, Oteng. 1985. Administrasi Pendidikan Teori untuk Praktek Profesional. Bandung; Angkasa.



Lampiran I : Beberapa Tabulasi Penyajian Data

Tabel I  
GAMBARAN PEMBINAAN KARANG TARUNA  
OLEH LURAH

| No. | Aspek Yang Di teliti  | Ringkasan Jawaban   |  | Ket. |
|-----|---|---|--|------|
|     |   | K. Malin Deman  | K. Sinar Gunung  |      |
| 1.  | <u>Motivasi</u><br>a. Ada tidaknya<br>b. Bentuk-bentuknya<br><br>c. Pelaksanaannya        | Sering diadakan<br>- Berupa bimbingan<br>- Pengarahan-pengarahannya<br>- Pujian-pujian<br>- Dorang-dorongan<br>- Partisipasi ke lapangan<br>Secara rutin baik secara langsung maupun tidak langsung | Masih kurang<br>- Berupa bimbingan dan pengarahannya<br><br>Sewaktu-waktu ada kegiatan |      |
| 2.  | <u>Pengawasan</u><br>a. Bentuk-bentuknya<br><br>b. Pelaksanaannya<br><br>c. Tindak lanjut | - Secara langsung<br>- Secara tidak langsung<br>Secara rutin dan berkala<br>Berupa saran-saran dan bimbingan  | Jarang dilakukan<br><br>Sewaktu-waktu ada kegiatan<br>Jarang dilaksanakan              |      |
| 3.  | <u>Penilaian</u><br>a. Cara penilaian<br><br>b. Hasil penilaian<br><br>c. Tindak lanjut   | - Terjun ke lapangan sewaktu ada kegiatan<br>- Pelaksanaan program<br>- Pengelolaan Administrasi dan keuangan<br>Memberikan umpan balik dan saran-saran perbaikan                                   | Belum terlaksana<br><br>Belum terlaksana<br><br>Belum terlaksana                       |      |

Tabel II  
PEMBINAAN KARANG TARUNA OLEH PSK KECAMATAN

| No. | Aspek Yang Di teliti   | Ringkasan Jawaban  |  | Ket. |
|-----|--|--|--|------|
|     |  | K. Malin Deman   | K. Sinar Gunung  |      |
| 1.  | <u>Pemberian Motivasi</u><br>- Ada tidaknya<br>- Bentuk-bentuknya<br><br>- Prosedur pelaksanaan            | ada<br>- Dalam bentuk materi (sewaktu-waktu)<br>- Berupa pembinaan<br>- Peningkatan kemampuan<br>- Dorongan<br>- Pemberian pujian<br>- Menghadiri kegiatan<br>Diberikan secara rutin dan kontinuitas | Masih kurang pelaksanaannya<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>Agak jarang |      |
| 2.  | <u>Pelaksanaan Pengawasan</u><br>- Prosedur pelaksanaannya<br><br>- Arah pengawasan<br><br>- Tindak lanjut | - Lansung<br>- Tidak lansung<br>- Priodik<br>- Insidentil  | Hanya bersifat lansung dan priodik   |      |
|     |  | - Seluruh kegiatan<br>- Masalah Adm.<br>- Masalah keuangan   | Pelaksanaan kegiatan   |      |
|     |  | - Memberikan dorongan dan penyelesaian   | Memberikan sumbangan tetapi agak jarang  |      |
| 3.  | <u>Kegiatan Evaluasi</u><br>- Cara pelaksanaannya<br><br>- Arah penilaian                                  | - Terjun ke lapangan<br>- Melalui rapat tahunan<br>- Melalui laporan   | Masih belum terlaksana dengan baik   |      |
|     |  | Seluruh kegiatan Karang Taruna   | Jarang dilakukan   |      |

Tabel III  
 GAMBARAN PROSEDUR PERENCANAAN KARANG TARUNA  
 OLEH KETUA/WAKIL KETUA

| No. | Aspek Yang Di teliti              | Ringkasan Jawaban  |   | Ket. |
|-----|-----------------------------------|--|---|------|
|     |                                   | K. Malin Deman   | K. Sinar Gunung   |      |
| 1.  | Ada tidaknya                      | Setiap kegiatan selalu direncanakan  | Sebahagian saja   |      |
| 2.  | Prosedur yang dilalui             | Dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait   | Diskusi antar pengurus inti saja                        |      |
| 3.  | Pihak-pihak yang di-<br>batkan    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Desa</li> <li>- L K M D</li> <li>- Tokoh-tokoh masyarakat</li> <li>- PSK Kecamatan</li> <li>- Semua anggota</li> </ul>                                   | Pengurus inti saja kecuali program jangka panjang       |      |
| 4.  | Hal-hal yang diper-<br>timbangkan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan anggota</li> <li>- Kemampuan anggota</li> <li>- Kemampuan dana</li> <li>- Manfaat yang diperoleh baik untuk anggota maupun oleh masyarakat</li> </ul> | Pertimbangan lebih banyak diarahkan pada kemampuan dana |      |
| 5.  | Cara pengambilan keputusan        | - Dengan suara terbanyak pada saat rapat diadakan  | Kesepakatan pengurus inti saja                          |      |

Tabel IV  
GAMBARAN CARA/PROSEDUR PENGORGANISASIAN  
KARANG TARUNA

| No.: | Aspek Yang Di teliti                                   | Ringkasan Jawaban  |   | Ket. |
|------|--|--|---|------|
|      |  | K. Malin Deman   | K. Sinar Gunung   |      |
| 1.   | Cara dan prosedur pelaksanaan                          | Mengadakan Musyawarah dengan pihak-pihak yang terkait  | Di tetapkan dulu baru dibicarakan dalam rapat   |      |
| 2.   | Dasar-dasar pertimbangan dalam penetapan kepengurusan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keahlian</li> <li>- Kemampuan</li> <li>- Kebutuhan</li> <li>- Kesediaan</li> <li>- Kesepakatan semua pihak</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keahlian</li> <li>- Kemampuan</li> <li>- Kurang mempertimbangkan kesediaan dan dukungan anggota</li> </ul> |      |
| 3.   | Jangka waktu pembentukan                               | 5 tahun sekali   | Kurang jelas kadang-kadang lebih dari 5 tahun   |      |

Tabel V  
GAMBARAN PEMBERIAN MOTIVASI  
OLEH KETUA/WAKIL KETUA

| No.: | Aspek Yang Di teliti   | Ringkasan Jawaban   |                            | Ket. |
|------|------------------------|---|----------------------------|------|
|      |                        | K. Malin Deman  | K. Sinar Gunung            |      |
| 1.   | Ada tidaknya           | Sering dilakukan  | Jarang dilakukan           |      |
| 2.   | Bentuk-bentuknya       | 1. Bentuk materil <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian jasa</li> <li>- Mencarikan lapangan usaha</li> </ul> 2. Bentuk nonmateril <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dorongan</li> <li>- Pujian</li> <li>- Ransangan</li> <li>- Rekreasi, dll</li> </ul> | Berupa saran dan bimbingan |      |
| 3.   | Jangka waktu pemberian | Kontiniütas   | Jarang sekali              |      |

Tabel VI  
GAMBARAN PELAKSANAAN KOORDINASI  
OLEH KETUA/WAKIL KETUA

| No.: | Aspek Yang di teliti      | Ringkasan Jawaban   |                                       | Ket. |
|------|---------------------------|---|---------------------------------------|------|
|      |                           | K. Malin Deman  | K. Sinar Gunung                       |      |
| 1.   | Ada tidaknya              | Secara rutin dilakukan  | Jarang dilakukan                      |      |
| 2.   | Bentuk-bentuk pelaksanaan | 1. Mengadakan pertemuan berkala setiap minggu<br>2. Mengadakan pertemuan-pertemuan tidak resmi<br>3. Mengadakan musyawarah tahunan<br>4. Membentuk seorang Koordinator pada setiap RW | Hanya melalui rapat dan laporan lisan |      |

Tabel VII  
GAMBARAN KEGIATAN PENGAWASAN/MONITORING  
OLEH KETUA/WAKIL KETUA

| No.: | Aspek yang di teliti    | Ringkasan Jawaban  |                        | Ket. |
|------|-------------------------|--|------------------------|------|
|      |                         | K. Malin Deman   | K. Sinar Gunung        |      |
| 1.   | Ada tidaknya            | Sering dilakukan   | Jarang dilakukan       |      |
| 2.   | Bentuk-bentuknya        | Secara resmi dan tidak resmi   | -                      |      |
| 3.   | Jangka waktu            | - Secara resmi setiap minggu<br>- Secara tidak resmi dengan datang sewaktu-waktu ke lapangan | -                      |      |
| 4.   | Aspek-aspek pengawasan  | Seluruh kegiatan dan pengelolaan Adm. dan keuangan   | Proses kegiatan        |      |
| 5.   | Melakukan tindak lanjut | Selalu dilakukan   | Tidak pernah dilakukan |      |

Tabel VIII  
 GAMBARAN PELAKSANAAN EVALUASI  
 OLEH KETUA/WAKIL KETUA

| No. | Aspek Yang Di teliti    | Ringkasan Jawaban   |                                  | Ket. |
|-----|-------------------------|---|----------------------------------|------|
|     |                         | K. Malin Deman  | K. Sinar Gunung                  |      |
| 1.  | Ada tidaknya            | Sering dilakukan  | Jarang dilakukan                 |      |
| 2.  | Bentuk-bentuknya        | 1. Secara rutin setiap minggu sekali; khusus kegiatan ekonomi produktif<br>2. Secara insidental | Hanya sewaktu-waktu ada kegiatan |      |
| 3.  | Ruang lingkup penilaian | Seluruh kegiatan dan masalah keuangan   | Kurang jelas                     |      |
| 4.  | Prosedur yang dilalui   | - Melalui rapat<br>- Terjun kelapangan  | Terjun kelapangan sewaktu-waktu  |      |

Tabel IX  
 GAMBARAN KEGIATAN KETUA/WAKIL KETUA  
 DALAM MENDAPATKAN DANA

| No. | Aspek Yang Di teliti                      | Ringkasan Jawaban   |   | Ket. |
|-----|---|---|---|------|
|     |   | K. Malin Deman  | K. Sinar Gunung   |      |
| 1.  | Cara yang ditempuh dalam mendapatkan dana | 1. Kelebihan dana dari jasa angkutan sampah<br>2. Melalui Donatur<br>3. Sumbangan masyarakat<br>4. Melalui gotong royong anggota<br>5. Sumbangan dari Dinas Sosial Kota Madya | - Sumbangan dari warga masyarakat<br>- Sumbangan dari Dinas Sosial Kota Madya |      |



Tabel X

Gambaran Dalam Mengadakan Hubungan  
dengan Organisasi lain

| Nomor | Aspek yang diteliti             | Ringkasan Jawaban  |  | KET                                      |
|-------|---------------------------------|--|--|--|
|       |                                 | K. Malin Deman   | K. Sinar Gunung                        |  |
| 1.    | Ada tidaknya                    | Sudah dilaksanakan   | Belum terlaksana                       |  |
| 2.    | Pinak-pihak yg ber-<br>hubungan | - LKMD<br>- PKK<br>- LMD   | - AMPI<br>- KNPI<br>- K.Taruna         | Belum nampak dgn<br>jelas kerja sama tsb |
| 3.    | Prosedur/caranya                | - Melibatkan organi-<br>sasi lain dlm ke-<br>giatan.<br>- Mengundang dan<br>menghadiri undang-<br>an | Kadang-kadang meng-<br>hadiri undangan |  |

Tabel XI

Gambaran Pengelolaan administrasi  
Karang Taruna

| No. | Aspek yang diteliti            | Ringkasan Jawaban   |                 | KET. |
|-----|--------------------------------|---|-----------------|------|
|     |                                | K. Malin Deman  | K. Sinar Gunung |      |
| 1.  | Perlengkapan Adminis-<br>trasi | 1. Buku Agenda<br>2. Daftar nama Anggota<br>3. Daftar Sumber belaj-<br>jar.<br>4. Daftar kemajuan<br>karang taruna<br>5. Dokumentasi Renca-<br>na Kerja<br>6. Buku Tamu<br>7. Arsip dan Laporan | Buku Agenda     |      |
| 2.  | Pelaksanaannya                 | Sudah agak lengkap<br>dan rapi  | Belum Lengkap   |      |
| 3.  | Waktu Pembuatan La-<br>poran.  | - Untuk Jangka Panjang<br>sekali setahun<br>- Untuk kegiatan Ekonomi<br>Produktif setiap se-<br>minggu sekali   | Belum ada       |      |
| 4.  |                                |   |                 |      |

| 1  | 2                                    | 3  | 4         | 5 |
|----|--------------------------------------|--|-----------|---|
| 4. | Pihak - Pihak yang diberikan laporan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Depsos</li> <li>- Kepala Desa</li> <li>- Masing-masing seksi dan anggota</li> </ul> | Belum ada |   |

Tabel XII

Gambaran Pelaksanaan Administrasi Keuangan  
Oleh Bendahara

| No. | Aspek yang diteliti               | Ringkasan Jawaban  |                                       | KET. |
|-----|-----------------------------------|--|---------------------------------------|------|
|     |                                   | K. Malin Deman   | K. Sinar Gunung                       |      |
| 1.  | Kelengkapan Administrasi Keuangan | Uang masuk dan Uang keluar sudah dibukukan dengan baik   | Sudah dibukukan tetapi kurang teratur |      |
| 2.  | Pelaksanaan Pelaporan             | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk kegiatan ekonomi produktif setiap seminggu sekali.</li> <li>2. Pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan setiap 1 th.</li> </ul> | Belum terlaksana                      |      |

Tabel XIII

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Oleh  
Setiap Seksi

| No. | Aspek yang diteliti    | Ringkasan jawaban   |                 | KET. |
|-----|------------------------|---|-----------------|------|
|     |                        | K. Malin Deman  | K. Sinar Gunung |      |
| 1   | 2                      | 3   | 4               | 5    |
| 1.  | Seksi yang masih aktif | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Seksi Usana</li> <li>2. Seksi Pend. dan latihan.</li> <li>3. . . . .</li> </ul> |                 |      |

| 1  | 2  | 3   | 4   | 5 |
|----|--|---|---|---|
|    |  | 3. Seksi olahraga<br>4. Seksi Kesenian<br>5. Seksi Dakwah<br>6. Pengarahan Massa<br>7. Humas      | 1. Olahraga (itupun sudah tidak aktif)<br>2. Seksi Pendidikan dgn Program TPA |   |
| 2. | Prosedur dalam pelaksanaan kegiatan              | 1. Mengadakan pertemuan khusus untuk membicarakannya<br>2. Membagi kerja setiap anggota seksi.    | Laksung dilaksanakan  |   |
| 3. | Pemberian motivasi                               | 1. Memberikan fasilitas yang memadai<br>2. Membagi kebebasan<br>3. Memberikan dorongan dan pujian | Belum terlaksana  |   |
| 4. | Kerja sama antara sesama seksi                   | Kerja sama dengan seksi seksi lain yang ada pakarang taruna                                       | Belum terlaksana  |   |
| 5. | Prosedur dan cara mengadakan Koordinasi/Evaluasi | Mengadakan rapat dengan sesama anggota seksi  | Belum terlaksana  |   |

Tabel XIV

Gambaran Partisipasi Anggota Terhadap  
Karang Taruna

| No. | Aspek yang diteliti                               | Ringkasan jawaban   |   | KET. |
|-----|---|---|---|------|
|     |   | K. Malin Deman  | K. Sinar Gunung   |      |
| 1   | 2   | 3   | 4   | 5    |
| 1.  | Tingkat Pemahaman anggota terhadap karang taruna. | Pada umumnya sudah memahami maksud dan tujuan karang taruna | Belum menyadari dan memahami sepenuhnya keberadaan karang taruna. |      |
| 2.  | .....   |   |   |      |

| 1  | 2  | 3  | 4                          | 5 |
|----|--|--|----------------------------|---|
| 2. | Partisipasi dan minat anggota pada setiap kegiatan | Sangat tinggi  | Masih kurang               |   |
| 3. | Keterlibatannya dalam kegiatan                     | Merasa dilibatkan  | Kurang merasa dilibatkan   |   |
| 4. | Manfaat yang dirasakan anggota                     | 1. Dari segi ekonomi: merasa terbantu<br>2. Dari segi sosial merasa diperhatikan<br>3. Bertambahnya pengalaman | Belum dirasakan manfaatnya |   |

Tabel XV

Tanggapan masyarakat terhadap Karang  
Taruna

| No. | Aspek yang diteliti                                  | Ringkasan Jawaban                                  |   | KET. |
|-----|--|--|---|------|
|     |  | K. Malin Deman                                     | : K. Sinar Gunung                               |      |
| 1.  | Tingkat pemahaman masyarakat                         | Pada umumnya sudah mengenal keberadaannya          | Belum mengenal keberadaan karang Taruna.        |      |
| 2.  | Sikap terhadap karang taruna                         | Positif dan mengakui keberadaannya                 | agak negatif dan masih meragukan apa manfaatnya |      |
| 3.  | Bentuk-bentuk partisipasi Masyarakat                 | Ikut membantu baik dlm bentuk materil maupun moril | Masih kurang dukungan masyarakat                |      |
| 4.  | Manfaat yang dirasakan masyarakat dari Karang Taruna | Mengatasi penganguran.<br>dll.                     | Kurangnya manfaat yang dirasakan<br>dll.        |      |



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
PUSAT PENELITIAN  
KAMPUS IKIP AIR TAWAR PADANG

75

Tel. 21260

Nomor : 934/PT37.H9/N-4.1.1/1990 25 Oktober 1990  
Lamp : -  
Hal : Mohon izin untuk  
mengumpulkan data penelitian

Kepada : Yth. Walikota KDH Tk.II  
Kodya Padang  
Padang

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada Tenaga Akademik IKIP Padang:

Nama : Dra. Setiawati  
NIP. : 131 582 362  
Jur./Fak. : Pend. Luar Sekolah /FIP IKIP Padang.

untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penelitian

Judul : *STUDI TENTANG KARANG TARUNA "MALIN DEMAN" DI KELURAHAN LAPAI, KECA-MATAN NANGGALO DAN KARANG TARUNA "SINAR GUNUNG" DI KELURAHAN GUNUNG PANGILUN.*

Lokasi : Kelurahan Lapai Kec. Nanggalo dan Kelurahan Gunung Panggilun Kec. Padang Utara.

Waktu : 2 November 1990 s.d 2 Januari 1991

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Kepala,

Dr. Zainil, M.A.  
NIP 130 187 088

Tembusan Yth. :

1. Bapak Rektor IKIP Padang (sebagai Taporan)
2. Ka. Kanwil Depsos Tk.I Prop. Sumbar di Padang
3. Dekan FIP IKIP Padang
4. Ketua Jurusan PLS .FIP IKIP Padang
5. Ybs.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TK. II PADANG  
SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI

76

NO: 512 /Tibum/KSP/1990

Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Padang setelah mempelajari dan memperhatikan :

- Surat dari Pusat Penelitian IKIP Padang.....
- Nomor. 934/PT.37.HQ/N.4.1.1/1990 tanggal 25 Oktober 1990..
- Surat pernyataan penanggung jawab penelitian dari yang bersangkutan tanggal 27 Oktober 1990... dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan maksud diadakan penelitian/survey pemetaan lapangan dalam Daerah Kotamadya Padang yang dilakukan Oleh :

N a m a : DRA. SETIAWATI.....  
Tempat tgl lahir : MACEK.. 19 September 1961.....  
A l a m a t : Komp. Singgalang. Blok. B.V./14v Padang.  
Pekerjaan/Mhs/BP: : Dosen. IKIP. Padang.....  
Waktu Penelitian : 2 Nopember 1990 s/d 2 Januari 1991  
Maksud/Judul Penelitian : "Studi Tentang Karang Taruna Malin  
..... Daman Di Kelurahan Lapai Kecamatan Nanggal dan Karang  
..... Taruna Sinar Gunung di Kelurahan Gunung Panggilun Ke  
..... camatan Padang Utara".....  
Anggota Rombongan : 1. ZULNAYEDI ( MHS )  
2. EDI WIRMAN ( MHS )  
3. SYUKURNI MUNIR ( MHS )

Lokasi Penelitian : 1. Kecamatan Nanggalo Kodya Padang.  
2. Kecamatan Padang Utara Kodya Padang.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak dibenarkan menyimpang dari ketentuan dan kerangka maksud penelitian.
- Sambil menunjukan surat keterangan Rekomendasi ini supaya melaporkan maksud kedatangan kepada Kepala/Kantor/Bagian, Dinas Camat, Instansi, Pengusaha yang dihubungi dan begitu juga setelah selesai penelitian.
- Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
- Selesai penelitian harus melaporkan hasilnya pada kami Walikotamadya KDH TK. II Padang. Cq Kantor Sospol Kodya Padang.
- Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan diatas maka surat keterangan Rekomendasi ini segera di cabut kembali.

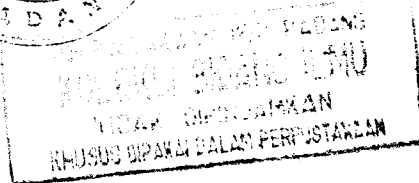
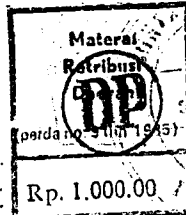
Padang, 27 Oktober 1990.-

AN. WALIKOTAMADYA KDH TK. II PADANG  
Kepala Kantor Sosial Politik

✓ Kepada : Ybs.-

Tembusan :

- Yth. Sdr. Camat Nanggalo Kodya P.
- Yth. Sdr. Camat Padang Utara Kod.



Alamat : Jl. Raya Sitaba No. 1 Padang.

Telp. -

Nomor : 070.1876 / CN-Pem / 1990.-

Padang, 31 Oktober 1990.-

Lampiran : -

Perihal : Penelitian.

Kepada Yth.

1. Sdr. Lurah Kampung Lepai.
  2. Sdr. Ketua Karang Taruna Malin
- di -  
Padang.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat rekomendasi Bapak Walikota Kdh Tk II - Padang No. 512/Tibun/KSP/1990 tanggal 27 Oktober 1990 perihal tersebut pada pokok surat ini, akan datang kekelurahan/kekantor saudara :

**N a m a**  
Tempat tgl lahir  
Alamat  
Pekerjaan  
Waktu Penelitian  
Maksud/Judul Penelitian

: Drs SETIANATI.  
: Magek, 19 September 1961.  
: Komp Singgalang Blok B.V/14 Padang  
: Dosen IKIP Padang.  
: 2 Nopember 1990 s/d 2 Januari 1991  
: Studi Tentang Karang Taruna Malin -  
: Deman di Kelurahan Lepai Kecamatan  
: Nanggalo dan Karang Taruna Sinar -  
: Gunung di Kelurahan Gurung Panggilun  
: Kecamatan Padang Utara "

Anggota Rombongan

1. ZULNAYEM ( MHS ).
2. EDI WIRMAN ( MHS ).
3. SYUKURNI MUNIR ( MHS ).

berkonnannya dengan itu kami minta bantuan saudara untuk dapat membantu seperlunya kepada yang bersangkutan demi kelancaran penelitian dimaksud, sepanjang yang bersangkutan dapat memenuhi ketentuan sbb :

1. Tidak dibenarkan menyimpang dari ketentuan dan kerangka maksud - penelitian.
2. Sambil menunjukan surat keterangan /rekomendasi ini supaya melampirkan maksud kedatangan kepada Lurah, ketua Karang taruna yang dihubungi dan begitu juga setelah selesai penelitian.
3. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Selesai penelitian harus melaporkan hasilnya pada kami dan Bapak Walikota Kdh Tk II Cq Kepala Kantor Sospol. Kodya Padang.
5. Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan diatas maka surat keterangan rekomendasi ini segera di cabut kembali.

CAMAR NANGGALO  
Drs. SAIFUDDIN NUR )  
NIP. 410003646.-

Tembusan :

1. Yth Bp. Walikota Kdh Tk II Padang  
Cq Kepala Kantor Sospol Kodya Padang.